



Katalog BPS : 9211.53

KINERJA PEREKONOMIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2011



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2011**

<https://ntt.bps.go.id>

**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR 2011**

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Ir. S. Aden Gultom, MM

Editor : Sofan, S.Si, M.Si

Pengolah Data : - Indra A. S. Souri, S.ST, M.Si
- Ir. Tutik Endari
- I Made Juli Ardana

Penyiapan Draft: - Sonia T. Amabi
- Dewi Kurnia Ayuningtyas, S.ST

**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2011**

**ISBN :
Nomor Publikasi : 53550.0004
Katalog BPS : 9211.53
Ukuran Buku : 21 Cm x 28 cm
Jumlah Halaman : viii + 77**

Naskah :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

***Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111
Telp: 0380 – 826289, Fax: 0380 – 833124
e-mail: bps5300@bps.go.id***

BOLEH DIKUTIP DENGAN MENYEBUTKAN SUMBERNYA

KATA PENGANTAR

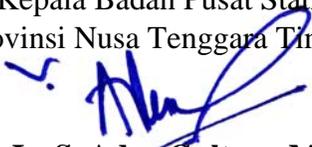
Publikasi ini menyajikan hasil kajian tentang kinerja perekonomian di Nusa Tenggara Timur mencakup tinjauan ekonomi, kinerja ekonomi sektoral, kinerja perekonomian menurut komponen penggunaan, kinerja ekonomi antar kabupaten/kota, serta PDRB dan pendapatan regional perkapita antar kabupaten/kota.

Disadari publikasi ini belum begitu sempurna akan tetapi diharapkan kajian ini dapat memenuhi sebagian kebutuhan para analis dan pemerhati perekonomian regional. Segala bentuk kritik dan saran sangat kami hargai untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah berperan dan ikut membantu terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Kupang, Oktober 2012

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur,


Ir. S. Aden Gultom, MM

NIP. 19590605 198103 1 005

RINGKASAN EKSEKUTIF

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada dua, yaitu atas dasar harga berlaku pada tahun penghitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Dari PDRB menurut lapangan usaha dapat diketahui peranan tiap-tiap sektor (lapangan usaha), pertumbuhan ekonomi tiap-tiap sektor, dan angka perkapita.

Secara umum kondisi perekonomian NTT pada tahun 2011 mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai sebesar 5,63 persen.. Struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2009-2011 masih didominasi tiga sektor utama yaitu : Sektor Pertanian; Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran; dan Sektor Jasa-jasa. Kontribusi masing-masing sektor ini pada tahun 2011 adalah : Sektor Pertanian (37,00%), Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (17,27%) dan Sektor Jasa-jasa (25,55%). Dari sisi penggunaan, PDRB NTT pada tahun 2011 didominasi oleh Konsumsi Rumah Tangga yakni sebesar 71,95 persen, Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba 3,85 persen, Konsumsi Pemerintah 22,60 persen, PMTB 17,59 persen, Ekspor dan Antar Pulau Keluar 18,77 persen, Impor dan Antar Pulau Masuk 42,30 persen serta Perubahan Stok 7,54 persen.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) NTT dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup berarti, terlebih pada tahun 2011 meningkat sebesar 31,51 persen. Peningkatan ini utamanya ditunjang oleh pajak daerah dan PAD yang sah lainnya. Secara keseluruhan penerimaan daerah pada tahun 2011 ditunjang oleh Dana Perimbangan yang mencapai sebesar 66,98 persen sedangkan PAD hanya memberikan kontribusi sebesar 29,60 persen.

Dibandingkan dengan keadaan tahun 2010 kondisi perekonomian NTT sepanjang tahun 2011 relatif lebih baik. Gambaran ini terlihat dari perkembangan inflasi Kota Kupang yang mengalami inflasi tertinggi pada bulan Desember sebesar 2,19 persen, sedangkan bulan-bulan lainnya hanya mencapai 1,41 persen bahkan pada beberapa titik mengalami deflasi.

Neraca perdagangan NTT pada tahun 2011 mengalami surplus sebesar \$12,73 juta. Kondisi ini lebih baik daripada tahun sebelumnya yang mengalami defisit sebesar \$14,63 juta.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
 Kata Pengantar	i
 Daftar Isi	iii
 Daftar Tabel	iv
 Daftar Lampiran	vi
 Pendahuluan	1
 Tinjauan Ekonomi	5
 Kinerja Perekonomian Sektoral	13
 Kinerja Perekonomian Menurut Komponen Penggunaan	25
 Kinerja Perekonomian Antar Kabupaten/Kota	35
 PDRB dan Pendapatan Perkapita Antar Kabupaten/Kota	41

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	3
Tabel 2.1	Distribusi Persentase PDRB Terhadap Jumlah PDRB Seluruh Propinsi Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011	6
Tabel 2.2	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Wilayah, 2009-2011	7
Tabel 2.3	Laju Inflasi Kota Kupang dan Indonesia, 2009-2011	7
Tabel 2.4	Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	8
Tabel 2.5	Laju Inflasi Kota Kupang Menurut Kelompok Barang Kebutuhan, 2009-2011	10
Tabel 2.6	Neraca Perdagangan Luar Negeri NTT dan Indonesia, 2009-2011 ...	11
Tabel 3.1	Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	14
Tabel 3.2	Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian, 2009-2011	16
Tabel 3.3	Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 2009-2011	17
Tabel 3.4	Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa, 2009-2011	18
Tabel 3.5	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	19
Tabel 3.6	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian, 2009-2011	20
Tabel 3.7	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, 2009-2011	21
Tabel 3.8	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa-Jasa, 2009-2011	22
Tabel 3.9	PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur dan PDB Perkapita Indonesia, 2009-2011	23
Tabel 3.10	Pendapatan Regional Perkapita Nusa Tenggara Timur dan Pendapatan Nasional Perkapita, 2009-2011	24
Tabel 4.1	Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Penggunaan, 2009-2011	29
Tabel 4.2	Laju Pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen Penggunaan, 2009-2011	32

Halaman

Tabel 5.1	Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2009-2011	36
Tabel 5.2	Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Masing-Masing Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	38
Tabel 5.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2009-2011.....	39
Tabel 6.1	PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2009-2011	42
Tabel 6.2	Pendapatan Perkapita Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2009-2011	43

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	46
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	47
Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	48
Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	49
Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	50
Tabel 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	51
Tabel 7. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	52
Tabel 8. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	53
Tabel 9. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	54
Tabel 10. Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	55
Tabel 11. Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	56
Tabel 12. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	57
Tabel 13. Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	58
Tabel 14. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2009-2011	59
Tabel 15. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2009-2011	60

	Halaman
Tabel 16. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2009-2011	61
Tabel 17. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2009-2011	62
Tabel 18. Nilai Konsumsi Makanan dan Non Makanan Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	63
Tabel 19. Nilai Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba Menurut Jenis Kegiatan di Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	64
Tabel 20. Nilai Konsumsi Pemerintah Menurut Jenis Pengeluaran di Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	65
Tabel 21. Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto Menurut Asal/Sumber Barang, 2009-2011	66
Tabel 22. Nilai Ekspor Netto Nusa Tenggara Timur, 2009-2011	67
Tabel 23. Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	68
Tabel 24. Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	69
Tabel 25. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	70
Tabel 26. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	71
Tabel 27. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	72
Tabel 28. Laju Perumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	73
Tabel 29. Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	74
Tabel 30. Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	75
Tabel 31. Indeks Implisit Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011	76
Tabel 32. Pendapatan Nasional dan Angka Perkapita Indonesia Tahun 2009-2011	77
Tabel 33. Laju Pertumbuhan Pendapatan Nasional dan Angka Perkapita Indonesia Tahun 2009-2011	78
Tabel 34. Indeks Perkembangan Pendapatan Nasional dan Angka Perkapita Indonesia Tahun 2009-2011	79



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah yang dicanangkan sejak 1 Januari 2001 memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Salah satu dampak dari diberlakukannya otonomi daerah ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan data statistik bernuansa regional atau yang disajikan dalam cakupan wilayah administrasi sekecil mungkin. Kebutuhan data statistik yang demikian terutama diperlukan untuk mendukung perencanaan, evaluasi dan pengendalian pelaksanaan pembangunan di tingkat daerah.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai di Nusa Tenggara Timur, diperlukan analisis yang secara umum mampu menggambarkan kinerja perekonomian di wilayah ini. Hasil kajian antara lain dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan evaluasi tentang berbagai kebijakan yang telah dan akan diambil dalam mengembangkan perekonomian Nusa Tenggara Timur. Dengan dilakukannya evaluasi semacam ini diharapkan dapat diperoleh masukan dan pertimbangan dalam menyusun atau memperbaiki berbagai kebijakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan.

Dengan latar belakang tersebut maka dilakukan penyusunan buku 'Kinerja Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2011' yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam mengamati perkembangan ekonomi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2011. Penyusunan publikasi ini merupakan hasil kerjasama antara Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2 Gambaran Umum Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2011

Perkembangan kinerja perekonomian selama tahun 2011, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja beberapa indikator-indikator makro ekonomi merupakan pondasi yang kuat bagi perekonomian tahun 2011. (lihat Tabel 1)

Laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2009 (tercatat sebesar 4,29 persen) dan mengalami pertumbuhan pada tahun 2010 menjadi 5,23 persen dan pada tahun 2011 kembali mengalami pertumbuhan sebesar 5,63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas produksi sektor-sektor ekonomi yang



ada di Nusa Tenggara Timur pada tahun tersebut tetap meningkat. Kondisi tersebut memberikan pengaruh yang seirama dengan peningkatan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku bagi penduduk Nusa Tenggara Timur dari sekitar 5,9 juta rupiah pada tahun 2011 menjadi sekitar 6,5 juta rupiah pada tahun 2011.

Laju pertumbuhan harga dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. NTT pada tahun 2009 mengalami inflasi sebesar 6,28 persen dan pada tahun 2010 mengalami laju inflasi mencapai 9,73 persen namun pada tahun 2011 mengalami perlambatan menjadi sebesar 4,68 persen.

Bila dilihat dari sisi neraca perdagangan, ekspor dan antar pulau keluar dari Nusa Tenggara Timur terus mengalami peningkatan dari 4.887,8 milyar rupiah pada tahun 2009 menjadi 5.331,3 milyar pada tahun 2010 dan pada Tahun 2011 menjadi 5.856,0 milyar rupiah. Impor dan antar pulau masuk ke Nusa Tenggara Timur juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 besarnya impor dan antar pulau masuk mencapai sekitar 9.089,2 milyar rupiah, dan pada tahun 2010 telah menjadi 10.862,8 milyar rupiah dan terus meningkat hingga mencapai 13.198,8 milyar pada tahun 2011. Dengan demikian Nusa Tenggara Timur masih mengalami defisit perdagangan pada tahun 2011, dengan kecenderungan meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 defisit neraca perdagangan Nusa Tenggara Timur mencapai sekitar -7.342,8 milyar rupiah, sementara defisit untuk tahun 2010 sekitar -5.531,5 milyar rupiah.

Perkembangan sektor pariwisata Nusa Tenggara Timur selama tiga tahun terakhir mengalami pasang surut. Hal ini tergambar dari jumlah kunjungan wisatawan asing yang hanya sekitar 64,7 ribu orang pada tahun 2009 kemudian pada tahun 2010 menjadi 80,1 ribu orang. Namun pada tahun 2011 kembali turun menjadi 50,2 ribu orang, penurunan yang terjadi cukup banyak sehingga kunjungan wisatawan asing pada tahun 2011 masih jauh di bawah angka tahun 2009.. Promosi pariwisata, peningkatan kualitas pelayanan serta sarana dan prasarana seperti hotel, akomodasi dan lainnya perlu terus ditingkatkan untuk menjawab kebutuhan wisatawan asing. Di masa yang akan datang agaknya sektor pariwisata perlu dibenahi dan digarap lebih serius karena di banyak wilayah telah terbukti sektor ini mampu mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lain, khususnya sektor perdagangan dan kegiatan industri kerajinan rumah tangga, yang akhirnya secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.



Tabel 1
Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi
Nusa Tenggara Timur
2009-2011

Indikator	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,29	5,23	5,63
02. Inflasi (%)	6,28	9,73	4,68
03. PDRB perkapita harga berlaku (ribu Rp)	5.257	5.922	6.533
04. Neraca Perdagangan (milyar Rp)	-4.201,4	-5.531,5	-7.342,8
- Ekspor dan antar pulau keluar (milyar Rp)	4.887,8	5.331,3	5.856,0
- Impor dan antar pulau masuk (milyar Rp)	9.089,2	10.862,8	13.198,8
05. Kunjungan wisatawan asing (ribu orang)	64,7	80,1	50,2
06. Produksi padi (ribu ton GKG)	607,4	555,5	591,4
07. Produksi jagung (ribu ton pipilan kering)	638,9	653,6	524,6
08. Produksi ubi kayu (ribu ton umbi basah)	913,1	1.032,5	962,1
09. Populasi sapi (ribu ekor)	577,6	599,3	778,6
10. Proporsi penduduk miskin (%)**	23,31	23,03	21,23

Sumber: BPS, berbagai publikasi

Keterangan: ** Hasil Susenas Panel

Produksi padi selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, produksi padi pada tahun 2011 masih berada di bawah produksi padi pada tahun 2009. Pada tahun 2009 produksi padi di Nusa Tenggara Timur mencapai 607,4 ribu ton gabah kering giling turun menjadi 555,5 ribu ton pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mengalami sedikit peningkatan menjadi 591,4 ribu ton.

Populasi ternak sapi, yang menjadi salah satu komoditas unggulan Nusa Tenggara Timur, populasinya pada tahun 2009 mencapai 577,6 ribu ekor meningkat menjadi 599,3 ribu ekor pada tahun 2010 dan hingga tahun 2011 populasinya terus meningkat hingga menjadi 778,6 ribu ekor pada tahun 2011.

Berdasarkan hasil SUSENAS, pada tahun 2009 proporsi penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 23,31 persen dan pada tahun 2010 menurun menjadi 23,03 persen pada tahun 2010, dan penurunan ini terus berlanjut



pada tahun 2011 proporsinya menurun menjadi 21,23 persen. Garis kemiskinan penduduk miskin di Nusa Tenggara Timur berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan harga inflasi yang erat kaitannya dengan kemampuan daya beli masyarakat dan pola konsumsi penduduk referensi. Disamping itu terjadinya fluktuasi jumlah penduduk miskin disebabkan karena banyaknya penduduk yang berada dibawah sekitar garis kemiskinan.

1.3 Ruang Lingkup dan Sumber Data

Lingkup kajian dalam publikasi ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Pembahasan antara lain akan mencakup kondisi perekonomian, kinerja perekonomian secara sektoral, kinerja perekonomian menurut penggunaan dan kinerja perekonomian antar kabupaten.

Sumber data yang digunakan adalah berbagai hasil survei dan sensus yang telah dilakukan Badan Pusat Statistik, khususnya untuk bidang ekonomi seperti SUSENAS, SKS, survei harga dan sejenisnya. Di samping itu juga memanfaatkan berbagai statistik yang dihasilkan oleh instansi lain.



2 TINJAUAN EKONOMI

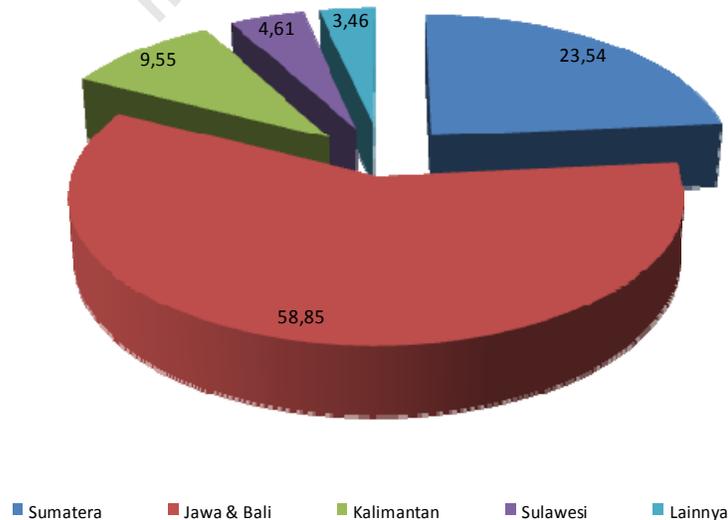
2.1 Ekonomi Indonesia

Sampai saat ini perekonomian Indonesia ternyata masih sangat terkonsentrasi di wilayah Sumatra, Jawa dan Bali. Hal ini dapat dilihat dari peranan wilayah-wilayah tersebut dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu suatu besaran yang umum digunakan untuk mengukur kapasitas suatu entitas ekonomi. PDB adalah jumlah dari seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap unit ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu.

Pada tahun 2011 wilayah Sumatera menyumbang sebesar 23,54 persen terhadap PDB nasional. Sementara sumbangan dari Jawa dan Bali mencapai 58,85 persen. Dengan kata lain 82,39 persen dari pangsa PDB Indonesia berada pada wilayah-wilayah tersebut. Sedangkan Kalimantan, Sulawesi dan wilayah lain (Maluku, Papua, NTB dan NTT) masing-masing hanya memiliki peran sebesar 9,55; 4,61 dan 3,46 persen.

Gambar 2.1

Produk Domestik Bruto Indonesia, 2011



Peranan wilayah Jawa-Bali dalam pembentukan PDB pada kurun 2009-2011 cenderung mengalami penurunan. Namun untuk wilayah Sumatera dan Sulawesi proporsinya meningkat pada tahun 2011. Sedangkan pada wilayah lainnya cukup menunjukkan adanya fluktuasi dalam peranannya pada kurun 2009-2011 (lihat Tabel 2.1).

Tabel 2.1
Distribusi Persentase PDRB Terhadap Jumlah PDRB Seluruh Propinsi
Atas Dasar Harga Berlaku)**
2009-2011

(persen)

Wilayah	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	22,69	23,10	23,54
Jawa dan Bali	59,88	59,33	58,85
Kalimantan	9,21	9,16	9,55
Sulawesi	4,46	4,52	4,61
Lainnya ¹⁾	3,76	3,88	3,46
Jumlah	100,00	100,00	100,00

1) NTT, NTB, Maluku dan Papua

*) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Secara umum kondisi perekonomian Indonesia tahun 2011 menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit lebih cepat yakni mencapai 6,46 persen, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,20 persen. Wilayah Sulawesi pada tahun 2009 mempunyai pertumbuhan ekonomi sebesar 7,27 persen yang kemudian tumbuh menjadi 8,24 persen pada tahun 2010, dan pada tahun 2011 mengalami perlambatan menjadi mencapai 8,09 persen. Wilayah Jawa-Bali, mengalami percepatan pertumbuhan pada kurun 2009-2011. Pada tahun 2009 ekonomi wilayah ini bertumbuh sebesar 5,83 persen; pada tahun 2010 terus tumbuh menjadi 6,32 persen dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 6,64 persen. Provinsi di kawasan timur Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, setelah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada tahun 2009 hingga menyentuh angka dua digit yaitu sebesar 13,32 persen pada tahun 2010 mengalami perlambatan menjadi 5,36 persen dan terus melambat pada tahun 2011 menjadi hanya 2,51 persen. Wilayah Kalimantan yang mengalami pertumbuhan ekonomi 3,47 persen pada tahun 2009; pada tahun 2010 mengalami



pertumbuhan sebesar 5,32 persen namun pada tahun 2011 kembali mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 4,88 persen.

Tabel 2.2
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Wilayah
2009-2011

(persen)

Wilayah	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	3,50	5,55	6,16
Jawa dan Bali	5,83	6,32	6,64
Kalimantan	3,47	5,32	4,88
Sulawesi	7,27	8,24	8,09
Lainnya*)	13,32	5,36	2,51
Indonesia	4,63	6,20	6,46

*) NTT, NTB, Maluku dan Papua

*) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Pada tahun 2009 laju inflasi nasional mencapai 2,78 persen, lebih rendah dari inflasi di Kota Kupang yang sebesar 6,49 persen (lihat Tabel 2.3). Hal yang sama terjadi pada tahun 2011 dimana laju inflasi di tingkat nasional hanya sebesar 3,79 persen dan Kota Kupang 4,32 persen. Hal ini menunjukkan bahwa di level nasional terjadi perubahan harga yang lebih rendah daripada di Kota Kupang, jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2010.

Tabel 2.3
Laju Inflasi Kota Kupang dan Indonesia
2009-2011

(persen)

Tahun	Kota Kupang	Indonesia*)
(1)	(2)	(3)
2009*)	6,49	2,78
2010**)	9,97	6,96
2011**)	4,32	3,79

*) 2009 : gabungan 66 kota

Sumber: BPS, Indikator Ekonomi, berbagai tahun terbitan
BPS NTT, Statistik Harga Konsumen NTT 2011



2.2 Ekonomi Nusa Tenggara Timur

Total penerimaan Daerah Otonomi Tingkat I pada tahun anggaran 2009 baru mencapai 1,02 Trilyun dan meningkat menjadi 1,09 Trilyun pada tahun anggaran 2010; dan pada tahun 2011 menjadi 1,32 Trilyun rupiah.

Tabel 2.4
Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I
Nusa Tenggara Timur
2009-2011

(Juta rupiah)

Rincian	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL PENERIMAAN	1.023.505,7	1.088.071,5	1.324.761,1
<i>- Pendapatan Asli Daerah</i>	<i>255.674,6</i>	<i>298.154,3</i>	392.119,7
Pajak Daerah	164.358,6	195.007,6	266.729,3
Retribusi Daerah	44.389,7	47.973,6	10.446,4
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dapat dipisahkan	11.452,8	19.826,4	33.862,8
PAD Yang Sah Lainnya	35.473,6	35.346,7	80.790,3
<i>- Dana Perimbangan</i>	<i>767.566,6</i>	<i>773.795,6</i>	887.291,4
Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	55.076,6	68.910,4	87.834,6
Dana Alokasi Umum	652.757,0	674.635,6	752.057,4
Dana Alokasi Khusus	59.733,0	30.249,4	47.399,4
<i>-Lain-lain Pendapatan Yang Sah</i>	<i>264,5</i>	<i>16.121,5</i>	45.350,0
TOTAL PENGELUARAN	1.025.445	1.148.082	1.231.883
SURPLUS/DEFISIT*)	-1.940,1	-60.010,9	92.878,4

*)Total penerimaan dikurangi total pengeluaran

Sumber: BPS NTT, Statistik Keuangan Daerah

Komponen terbesar penerimaan daerah pada tahun anggaran 2011 adalah dari Dana Perimbangan yang mencapai 887,3 milyar rupiah (66,98 persen). Sementara Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 392,12 milyar rupiah (29,60 persen). Struktur penerimaan tersebut relatif berfluktuasi dalam dua tahun anggaran sebelumnya. Kondisi ini mempertegas kenyataan bahwa Nusa Tenggara Timur masih memiliki ketergantungan keuangan yang sangat besar terhadap subsidi dan bantuan Pemerintah Pusat. Untuk meningkatkan peran daerah yang utamanya melalui peningkatan PAD agaknya masih diperlukan kerja lebih keras lagi.



Peningkatan penerimaan Daerah Otonom Tingkat I tersebut ternyata sejalan dengan meningkatnya total pengeluaran. Pada tahun anggaran 2011 total pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I sebesar 1,23 Trilyun rupiah, meningkat dari 1,15 Trilyun rupiah pada tahun anggaran 2010.

Total pengeluaran terus meningkat pada tahun 2011, namun berbeda dengan dua tahun sebelumnya nilai nominalnya masih lebih kecil dibandingkan dengan total penerimaan. Pada tahun 2009 keuangan Daerah Otonom Tingkat I pada tahun tersebut defisit sebesar 1,94 miliar rupiah. Kondisi ini sama dengan yang terjadi pada tahun 2010, dimana peningkatan pengeluarannya jauh lebih tinggi. Jika penerimaan pada tahun 2009 sebesar 1,02 Trilyun rupiah sementara pengeluarannya mencapai 1,03 Trilyun rupiah atau mengalami defisit anggaran sebesar 1,94 milyar rupiah, pada tahun 2010 secara nominal penerimaan hanya sebesar 1,09 Trilyun rupiah sementara pengeluaran mencapai 1,15 Trilyun rupiah sehingga terjadi defisit anggaran sebesar 60,01 milyar rupiah. Hal yang berbeda terjadi pada tahun 2011 dimana total penerimaan daerah sebesar 1,32 Trilyun rupiah sedangkan pengeluarannya hanya sebesar 1,23 Trilyun rupiah atau mengalami surplus 92,88 milyar rupiah.

2.3 Inflasi

Kondisi perekonomian Nusa Tenggara Timur sepanjang tahun 2011 relatif lebih baik dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari perkembangan inflasi Kota Kupang dari bulan ke bulan (lihat tabel 2.5) pada tahun 2011. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 2,19 persen, sementara bulan-bulan lainnya dibawah 1 persen kecuali bulan Januari yang mencapai 1,41 persen. Bahkan pada bulan April, September, Oktober dan Nopember terjadi deflasi.

Laju inflasi pada bulan Januari 2011 sebesar 1,41 persen, dan pada bulan Februari laju inflasi turun hingga menjadi 0,76 persen. Kemudian laju inflasi terus menurun menjadi 0,14 persen pada bulan Maret. Pada bulan April terjadi deflasi sebesar 0,30 persen. Selanjutnya pada bulan Mei hingga agustus terjadi inflasi berturut-turut sebesar 0,07 persen, 0,30 persen, 0,91 persen, 0,33 persen. Dalam kurun tiga bulan yaitu, bulan September hingga Nopember terjadi deflasi dengan besaran berturut-turut sebesar 0,49 persen, 0,03 persen dan 1,01 persen. Inflasi tertinggi pada tahun 2011 terjadi pada bulan Desember dengan laju sebesar 2,19 persen.



Tabel 2.5
Laju Inflasi Kota Kupang Menurut Kelompok Barang Kebutuhan
2009-2011

(persen)

Tahun	Kelompok Barang Kebutuhan							Umum
	Bahan Makanan	Makanan Jadi, minuman rokok dan tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, rekreasi dan olahraga	Transportasi dan komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2009	18,56	11,46	-1,46	9,03	1,77	6,50	-2,33	6,49
2010	16,96	8,62	3,73	5,84	6,78	4,50	12,78	9,97
2011	-1,13	4,62	4,50	12,76	5,86	2,46	13,30	4,32
Januari	3,40	0,69	0,51	0,23	0,00	-0,15	0,63	1,41
Februari	1,83	1,05	0,23	0,13	1,35	-0,09	-0,52	0,76
Maret	-0,29	0,10	0,73	-0,37	0,21	-0,22	0,33	0,14
April	-1,05	0,05	-0,09	-0,54	0,41	0,95	0,10	-0,30
Mei	-1,31	0,31	0,59	2,48	0,37	-0,05	1,30	0,07
Juni	0,70	-0,08	0,27	1,32	-0,21	0,00	-0,21	0,30
Juli	-0,98	0,69	0,14	1,67	2,12	0,10	6,25	0,91
Agustus	-0,88	0,15	0,28	2,08	0,55	1,82	1,99	0,33
September	0,27	0,39	0,71	1,18	0,27	-0,86	-5,08	-0,49
Oktober	-1,90	-0,24	0,01	-0,41	-0,08	0,15	3,97	-0,03
Nopember	-3,97	0,14	0,42	2,25	0,11	0,00	-0,01	-1,01
Desember	3,31	1,27	0,61	2,12	0,63	0,82	4,25	2,19

Sumber: BPS NTT, Statistik Harga Konsumen 2009, 2010 dan 2011

Secara keseluruhan, inflasi di Kota Kupang sepanjang tahun 2011 adalah sebesar 4,32 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan laju inflasi pada tahun 2010 yang mencapai sebesar 9,97 persen. Inflasi paling tinggi dalam tahun 2011 terjadi pada kelompok Transportasi dan Komunikasi yaitu sebesar 13,30 persen kemudian diikuti oleh kelompok Perumahan sebesar 12,76 persen. Inflasi terendah pada tahun 2011 terjadi pada kelompok Bahan Makanan yakni sebesar -1,13 persen

Pola tersebut berbeda dengan kondisi tahun 2010, dimana untuk kelompok Bahan makanan yang justru mengalami inflasi tertinggi sebesar 16,96 persen. Sedangkan kelompok Perumahan pada tahun 2010 merupakan yang terendah dengan laju sebesar 3,73 persen.



2.4 Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau

Salah satu alternatif untuk meningkatkan tambahan dana dalam membiayai kegiatan pembangunan di suatu daerah adalah dengan mendorong kegiatan perdagangan dengan pihak di luar wilayah daerah yang bersangkutan, baik dengan pihak luar negeri maupun dengan wilayah lain di dalam negeri. Ekspor dan antar pulau keluar diharapkan akan mampu menjadi stimulus bagi sektor-sektor produksi untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Sementara impor dan antar pulau masuk diperlukan untuk mempermudah sektor-sektor produksi dalam memperoleh bahan baku disamping untuk mendukung pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakatnya.

Perkembangan neraca perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur pada tahun 2011 nampaknya kurang menggembirakan bila dilihat dari sisi ekspor, namun bila dilihat lebih lanjut neraca perdagangan mengalami surplus. Pada tahun 2010 ekspor dari Nusa Tenggara Timur mencapai 35,94 juta US\$, dan pada tahun 2011 nilai ekspor turun menjadi 26,81 juta US\$. Penurunan nilai ekspor pada tahun 2011 dibarengi dengan penurunan nilai impor yang hanya mencapai 14,07 juta US\$, hal ini menyebabkan perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur mengalami surplus sebesar 12,73 juta US\$, meski demikian surplus yang terjadi belum bisa melebihi nilai yang dicapai pada tahun 2009.

Tabel 2.6
Neraca Perdagangan Luar Negeri NTT dan Indonesia
2009-2011

Rincian	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Tenggara Timur (juta US\$)			
Ekspor	30,74	35,94	26,81
Impor	5,57	50,56	14,07
Selisih*)	25,16	-14,63	12,73
Indonesia (juta US\$)			
Ekspor	116.510	157.779	203.497
Impor	96.829	135.663	177.436
Selisih*)	19.681	22.116	26.061

*ekspor dikurangi impor

Sumber: BPS, Statistik Ekspor Impor

Gambaran ekspor impor Nusa Tenggara Timur tersebut ternyata agak berbeda dengan neraca perdagangan luar negeri pada tingkat nasional. Pada level nasional nilai ekspor selalu mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir.



Walaupun nilai impor secara nasional terus mengalami peningkatan, namun nilainya masih berada di bawah nilai ekspor, sehingga neraca perdagangan Indonesia dalam tiga tahun terakhir selalu mengalami surplus.

<https://ntt.bps.go.id>





3 KINERJA PEREKONOMIAN SEKTORAL

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur menurut masing-masing lapangan usaha atau sektor ekonomi. Pembahasan akan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu perkembangan struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan PDRB perkapita.

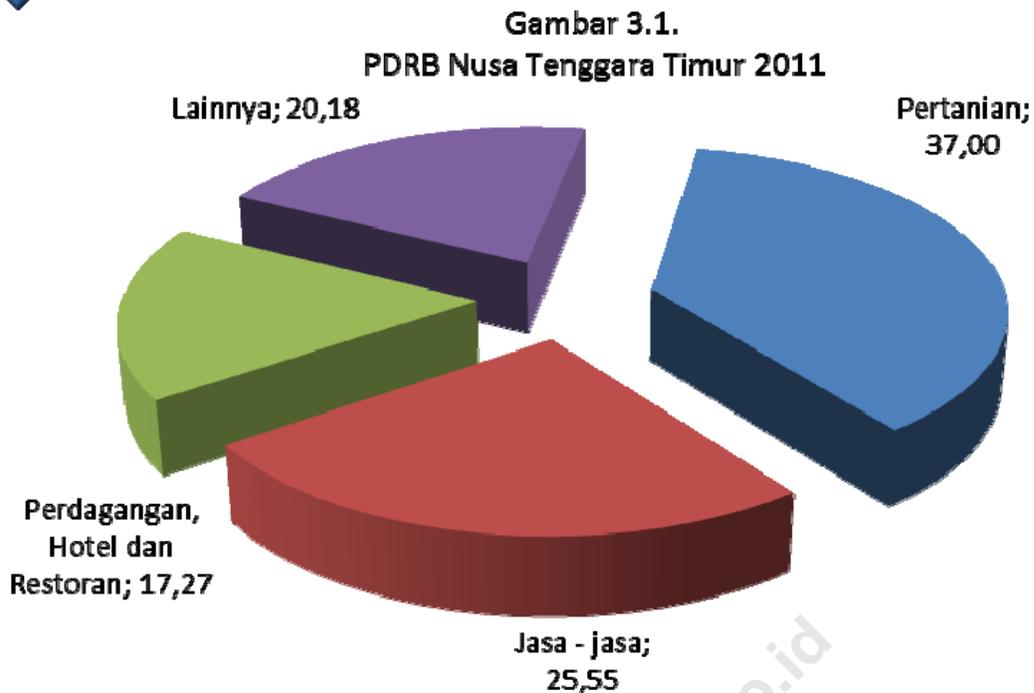
3.1 Perkembangan Struktur Ekonomi

Berdasarkan perkembangan peranan masing-masing sektor ekonomi dalam kurun 2009-2011 seperti yang disajikan pada Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa sektor-sektor ekonomi yang dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Peranan dari ketiga sektor ini pada kurun 2009-2011 merupakan yang terbesar yaitu sekitar 80 persen dari seluruh PDRB Nusa Tenggara Timur masing-masing tahun pada kurun waktu tersebut.

Meskipun cenderung terus menurun peranannya dalam kurun 2009-2011, namun sektor pertanian masih merupakan yang paling besar sumbangannya terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2009 peranan nilai tambah bruto sektor pertanian sebesar 39,51 persen dari seluruh nilai PDRB harga berlaku. Peranan mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 38,41 persen dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 37,00 persen. Gambaran ini memperlihatkan bahwa sektor pertanian meskipun cenderung melemah tetapi masih memegang peran penting dalam perekonomian di wilayah ini.

Sektor jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur disamping perannya cukup besar juga terlihat semakin meningkat pada kurun 2009-2011 sumbangan sektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur kembali menduduki urutan kedua terbesar dengan sumbangan sebesar 24,12 persen hingga 25,55 persen.





Peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan prospek yang cukup menggembirakan. Pada tahun 2009 peranan sektor ini sebesar 16,09 persen terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur. Kemudian pada tahun 2010 peranan sektor ini meningkat menjadi 16,78 persen, pada tahun 2011 peranannya semakin meningkat menjadi sebesar 17,27 persen.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur
2009-2011

Lapangan Usaha	(persen)		
	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	39,51	38,41	37,00
Perdagangan, Hotel & Restoran	16,09	16,78	17,27
Jasa-Jasa	24,12	24,67	25,55
Lainnya ¹⁾	20,28	20,14	20,18
Total	100,00	100,00	100,00

1) Gabungan 6 sektor: pertambangan, industri, listrik, bangunan, angkutan, keuangan

*) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha



Uraian singkat tersebut memperlihatkan bahwa peran dominan sektor pertanian dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur tetap tidak bergeser pada kurun 2009-2011. Demikian juga untuk sektor dominan lain tidak terjadi pergeseran yang berarti. Dominasi ketiga sektor tersebut secara gabungan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur tampaknya cenderung menguat. Hal ini ditunjukkan oleh semakin kecilnya peranan sektor lain terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2009-2011 terbukti peranan sektor lain ini mengalami sedikit penurunan pada tahun 2011 menjadi 20.18 persen.

Untuk mengamati lebih jauh tentang kinerja ekonomi pada masing-masing sektor ekonomi dominan tersebut, berikut ini disajikan ulasan singkat tentang peranan sub-sub sektor ekonomi di masing-masing sektor.

a. Sektor Pertanian

Pembentukan Nilai Tambah Bruto (NTB) di sektor pertanian dalam kurun 2009-2011 ternyata tetap didominasi oleh subsektor pertanian tanaman bahan makanan. Peranan subsektor ini terhadap pembentukan NTB sektor pertanian cenderung mengalami penurunan (lihat Tabel 3.2). Pada tahun 2009, NTB subsektor pertanian tanaman bahan makanan memberikan sumbangan sebesar 51,37 persen yang kemudian mengalami penurunan menjadi 50,98 persen pada tahun 2010, kemudian menjadi 50,06 pada tahun 2011.

Sub sektor lain yang peranannya cukup menonjol terhadap penciptaan NTB selain sektor pertanian tanaman bahan makanan di Nusa Tenggara Timur adalah subsektor peternakan. Subsektor ini menunjukkan pola yang berbeda dengan subsektor tanaman bahan makanan dalam kurun 2009-2011. Pada tahun 2009 subsektor peternakan mampu menyumbang 26,21 persen dari seluruh NTB sektor pertanian yang kemudian menjadi sebesar 26,50 persen pada tahun 2010, dan meningkat lagi pada tahun tahun 2011 menjadi 27,09 persen. Secara gabungan sumbangan dari subsektor pertanian tanaman bahan makanan dan subsektor peternakan pada kurun 2009-2011 terus mengalami penurunan dari 77,59 persen pada tahun 2009 hingga menjadi 77,15 persen atas NTB sektor pertanian pada tahun 2011. Terlepas dari kenyataan terakhir ini, pengaruh kedua subsektor ini masih sangat besar dalam perkembangan sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur.

Beralih pada subsektor tanaman perkebunan, peranan subsektor ini terhadap pembentukan NTB sektor pertanian berkisar antara 10,67 sampai 10,76 persen dalam periode 2009-2011. Sementara peranan subsektor perikanan cenderung meningkat dari 11,12 persen pada tahun 2009 menjadi 11,47 persen pada tahun 2011. Sedangkan peranan subsektor kehutanan masih jauh lebih kecil (kurang dari 1



persen) meskipun cenderung bergerak stabil dengan rata-rata 0.60 persen dalam kurun waktu yang sama.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian
2009-2011

(persen)

Subsektor	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Bahan Makanan	51,37	50,98	50,06
Tanaman Perkebunan	10,72	10,67	10,76
Peternakan	26,21	26,50	27,09
Kehutanan	0,57	0,59	0,62
Perikanan	11,12	11,25	11,47
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	39,91	38,41	37,00

*) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

b. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Subsektor perdagangan besar dan eceran memiliki peranan yang sangat dominan dalam pembentukan NTB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada tahun 2009 NTB yang dihasilkan oleh subsektor ini sudah mencapai 97,19 persen dari seluruh NTB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dan pada tahun-tahun berikutnya besarnya peranan subsektor perdagangan besar dan eceran menunjukkan pergerakan yang cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 peranan tersebut bahkan telah mencapai 97,42 persen (lihat Tabel 3.3).

Kuatnya peranan subsektor perdagangan besar dan eceran tersebut merupakan gambaran sulit berkembangnya subsektor hotel dan subsektor restoran. Peranan subsektor hotel memberikan peranan sekitar 1,17-1,03 persen dalam kurun waktu tahun 2009-2011. Sementara subsektor restoran meskipun berfluktuatif jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, selama tiga tahun terakhir nilai peranan perannya tertinggi hanya sebesar 1,64 persen pada tahun 2009.



Pada dasarnya, terdapat dua faktor yang diduga menjadi penyebab sulit berkembangnya kedua subsektor ini. Pertama, karena memang daya beli masyarakat Nusa Tenggara Timur masih rendah sehingga kebanyakan masyarakat cenderung lebih memilih untuk tidak menginap di hotel dan tidak makan di restoran. Kedua, karena kondisi budaya yang tidak mendukung masyarakat untuk terbiasa makan di restoran dan menginap di hotel.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
2009-2011

(persen)

Subsektor	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perdagangan Besar & Eceran	97,19	97,35	97,42
Hotel	1,17	1,08	1,03
Restoran	1,64	1,57	1,55
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	16,09	16,78	17,27

*) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

c. Sektor Jasa-Jasa

Dari Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa perkembangan sektor jasa-jasa di Nusa Tenggara Timur sangat ditentukan oleh subsektor pemerintahan umum. Peranan subsektor ini sekitar 76-78 persen terhadap penciptaan NTB sektor jasa-jasa dalam kurun 2009-2011. Pada kurun 2009-2011 ini peranan subsektor jasa swasta berada dibawah 24 persen dan memiliki kecenderungan yang terus menurun dari 23,70 persen pada tahun 2009 hingga menjadi 21,71 persen pada tahun 2011.

Rendahnya peranan subsektor jasa swasta tersebut kemungkinan besar merupakan akibat dari masih rendahnya tingkat pendapatan penduduk, sehingga mereka lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu dari pada mengkonsumsi berbagai jasa yang dihasilkan oleh pihak swasta. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa jasa pada dasarnya merupakan kebutuhan sampingan yang pada umumnya dikonsumsi oleh masyarakat yang telah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.



Kondisi tersebut agak berbeda dengan yang memang harus disediakan oleh pemerintah dalam rangka melaksanakan pelayanan publik. Dengan demikian aktivitas jasa pemerintahan umum ini sama sekali tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat di Nusa Tenggara Timur.

Tabel 3.4
Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa
2009-2011

	<i>(persen)</i>		
Subsektor	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintahan Umum	76,30	77,14	78,29
Swasta	23,70	22,86	21,71
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	24,12	24,67	25,55

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan perekonomian Nusa Tenggara Timur yang diukur berdasarkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000, dalam periode 2009-2011 terus mengalami peningkatan. Selama tahun 2011 semua sektor mengalami pertumbuhan positif, namun dibandingkan dengan laju pertumbuhan tahun 2010 ada beberapa sektor yang mengalami perlambatan pertumbuhan yaitu sektor pertanian; pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan. Laju pertumbuhan pada kurun waktu tersebut memberi pertumbuhan positif dengan kecenderungan yang relatif menguat, bermula pada laju pertumbuhan 4,29 persen pada tahun 2009 kemudian menjadi 5,23 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 terus menguat menjadi 5,63 persen.

Sektor pertanian pada tahun 2009 memiliki laju pertumbuhan sebesar 2,28 persen, tetapi pada tahun berikutnya laju pertumbuhan sektor ini mengalami perlambatan sehingga menjadi 2,02 persen di tahun 2010 kemudian pada tahun 2011 pertumbuhan sektor ini kembali mengalami perlambatan menjadi 1,06 persen. Pertumbuhan ekonomi pada masing-masing sektor dapat dilihat pada tabel 3.5.



Tabel 3.5
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur
Menurut Lapangan Usaha
2009-2011

(persen)

Lapangan Usaha	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	2,28	2,02	1,06
2. Pertambangan & Penggalian	3,73	9,98	4,04
3. Industri Pengolahan	1,55	1,54	1,51
4. Listrik, Gas & Air Bersih	10,93	12,67	13,63
5. Bangunan	3,63	3,59	6,29
6. Perdagangan, Restoran, Hotel	5,23	8,13	8,53
7. Pengangkutan Dan Komunikasi	6,27	6,44	6,56
8. Keuangan, Persewaan & Jasa	5,31	7,85	8,75
9. Jasa – Jasa	7,72	8,80	11,18
Produk Domestik Regional Bruto	4,29	5,23	5,63

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

Gambaran tentang pertumbuhan sub-subsektor pada masing-masing sektor dominan tersebut secara singkat akan dibahas sebagai berikut.

a. Sektor Pertanian

Laju pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan pada tahun 2009 sebesar 1,46 persen melemah menjadi 1,20 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mengalami kontraksi hingga menjadi -0,76 persen. Subsektor perkebunan pada tahun 2009 bertumbuh sebesar 3,16 persen melemah menjadi 1,19 persen pada tahun berikutnya namun pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 1,75 persen. Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya bertumbuh sebesar 2,57 persen pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 3,51 persen kemudian mengalami perlambatan pada tahun 2011 dengan pertumbuhan sebesar 3,51 persen.



Tabel 3.6
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian
2009-2011

(persen)

Lapangan Usaha	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Bahan Makanan	1,46	1,20	-0,76
Tanaman Perkebunan	3,16	1,19	1,75
Peternakan	2,57	3,51	3,18
Kehutanan	2,74	3,13	4,41
Perikanan	4,63	2,74	2,97
PERTANIAN	2,28	2,02	1,06

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

Laju pertumbuhan subsektor kehutanan pada tahun 2009 sebesar 2,74 persen dan kembali tumbuh menjadi 3,13 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 terus mengalami pertumbuhan menjadi 4,41 persen. Subsektor perikanan pada tahun 2009 bertumbuh sebesar 4,63 persen melambat menjadi 2,74 persen pada tahun 2010 namun pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 2,97 persen.

b. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Tingginya pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran pada kurun 2009-2011 ternyata lebih disebabkan oleh tingginya laju pertumbuhan pada subsektor perdagangan besar dan eceran, yaitu berkisar antara 5,23 persen hingga 8,54 persen. Sedangkan subsektor hotel dalam tiga tahun terakhir mengalami trend positif yang dimulai pada tahun 2009 dengan pertumbuhan sebesar 4,53 persen meningkat pada tahun 2010 menjadi 6,84 dan pada tahun 2011 menjadi sebesar 6,87. Pertumbuhan subsektor restoran pada tahun 2009 sebesar 5,70 persen dan terus mengalami pertumbuhan dimana pada tahun 2010 menjadi 8,28 persen dan pada tahun 2011 kembali tumbuh sebesar 8,90 persen.



Tabel 3.7
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran
2009-2011

(persen)

Lapangan Usaha	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(5)
Perdagangan Besar & Eceran	5,23	8,15	8,54
Hotel	4,53	6,84	6,87
Restoran	5,70	8,28	8,90
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	5,23	8,13	8,53

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

c. Sektor Jasa-Jasa

Masing-masing subsektor di sektor jasa-jasa mengalami pertumbuhan positif pada kurun 2009-2011. Subsektor pemerintahan umum pada tahun 2009 bertumbuh sebesar 7,72 persen kemudian pada tahun 2010 meningkat menjadi sebesar 8,80 persen hingga tahun 2011 pertumbuhannya kembali meningkat menjadi 11,18 persen.

Selanjutnya peningkatan pertumbuhan subsektor jasa swasta antara lain dipengaruhi oleh meningkatnya kegiatan sosial kemasyarakatan yang sempat tumbuh antara 3-7 persen pada kurun 2009-2011, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2010.

Walaupun kegiatan jasa perorangan dan rumah tangga serta kegiatan hiburan dan rekreasi belum memiliki cukup andil didalamnya. Hal yang menggembirakan dari kedua kegiatan ini adalah ternyata pada tahun 2011 kegiatan hiburan dan rekreasi menunjukkan pertumbuhan lumayan baik. Dimana kegiatan hiburan dan rekreasi mengalami pertumbuhan sebesar 6,99 persen, sedangkan kegiatan jasa perorangan dan rumah tangga hanya mencapai pertumbuhan sebesar 2,52 persen.



Tabel 3.8
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa-Jasa
2009-2011

(persen)

Lapangan Usaha	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintahan Umum	7,72	8,80	11,18
Swasta	2,90	5,33	5,62
- Sosial Kemasyarakatan	3,76	7,64	7,38
- Hiburan & Rekreasi	3,08	5,23	6,99
- Perorangan dan Rumahtangga	1,52	1,52	2,52
JASA – JASA	6,41	7,89	9,75

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

3.3 Perkembangan PDRB dan Pendapatan Perkapita

PDRB perkapita merupakan besaran yang menunjukkan rata-rata nilai PDRB untuk setiap penduduk suatu wilayah. Ukuran ini secara kasar menunjukkan tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah.

Dalam kurun 2009-2011 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur telah mengalami pertumbuhan yang menggembirakan (lihat Tabel 3.9). Pada tahun 2009 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur sekitar 5,3 juta rupiah dan telah menjadi sekitar 6,5 juta rupiah pada tahun 2011 atau bertambah hampir sebesar 23,80 persen dari jumlah semula dalam jangka waktu 3 tahun.

Jika dibandingkan dengan PDB perkapita secara nasional, tampak bahwa PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur masih jauh lebih rendah. Pada saat PDRB perkapita NTT mencapai sekitar 5,3 juta rupiah di tahun 2009, PDB perkapita Indonesia telah mencapai 23,9 juta rupiah atau sekitar 4,5 kali lebih besar dari PDRB perkapita NTT. Begitu juga pada saat PDRB perkapita NTT mencapai 6,5 juta rupiah tahun 2011, PDB perkapita Indonesia telah menjadi 30,8 juta rupiah atau sekitar 4,7 kali lipat lebih besar dari PDRB perkapita NTT. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara kasar tingkat kemakmuran penduduk Nusa Tenggara Timur telah mengalami peningkatan, namun demikian masih harus puas berada di bawah rata-rata tingkat kemakmuran penduduk Indonesia secara keseluruhan.



Tabel 3.9
PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur dan
PDB Perkapita Indonesia, 2009-2011

(Rupiah)

Tahun	PDRB Perkapita NTT^{a)}	PDB Perkapita Indonesia
(1)	(2)	(3)
2009	5.257.496,88	23.913.985,29
2010 ^{*)}	5.883.462,40	27.084.008,20
2011 ^{**)}	6.508.918,55	30.812.926,11

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

Ada sementara pihak yang beranggapan bahwa PDRB perkapita kurang terlalu tepat digunakan sebagai ukuran tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah. Argumen yang sering dikemukakan adalah bahwa pada kenyataannya nilai PDRB mencakup pula penyusutan barang modal dan pajak tak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi), yang tidak secara langsung dapat dinikmati oleh penduduk. Dengan demikian untuk melihat tingkat kemakmuran yang lebih mendekati kenyataan, seharusnya nilai penyusutan barang modal dan pajak tak langsung neto dikeluarkan terlebih dahulu dari PDRB. Ukuran baru yang diperoleh dengan cara inilah yang disebut sebagai pendapatan regional dan selanjutnya digunakan untuk menghitung pendapatan regional perkapita.

Gambaran perkembangan pendapatan regional perkapita Nusa Tenggara Timur dan pendapatan nasional perkapita adalah seperti yang disajikan pada Tabel 3.10. Pendapatan regional perkapita Nusa Tenggara Timur pada tahun 2009 adalah sebesar 4,9 juta rupiah dan terus meningkat menjadi sekitar 6,0 juta rupiah pada tahun 2011. Sama halnya dengan gambaran PDRB perkapita, pendapatan regional per kapita NTT pun masih sangat rendah dibandingkan dengan pendapatan nasional perkapita Indonesia. Pada tahun 2009 pendapatan perkapita nasional sudah 4,3 kali lipat dari pendapatan regional NTT perkapita. Sedangkan pada tahun 2011 perbandingan tersebut menurun menjadi 4,6 kali lipat.



Tabel 3.10
Pendapatan Regional Perkapita Nusa Tenggara Timur dan
Pendapatan Nasional Perkapita, 2009-2011

(Rupiah)

Tahun	Pendapatan Regional Perkapita NTT^{a)}	Pendapatan Nasional Perkapita
(1)	(2)	(3)
2009	4.914.835,50	20.964.887,57
2010 ^{*)}	5.485.264,22	24.020.664,83
2011 ^{**)}	6.051.450,59	27.648.408,93

*) *Angka Sementara***) *Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha



4 KINERJA PEREKONOMIAN MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN

Dalam mengamati kinerja perekonomian secara sektoral, seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, perekonomian suatu wilayah diukur dengan menggunakan PDRB, kemudian dilihat peranan masing-masing sektor dalam menyumbang penciptaan PDRB. Dalam hal ini PDRB dipandang sebagai jumlah dari seluruh nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi yang terdapat dalam wilayah yang bersangkutan. Sementara itu, PDRB dapat pula dilihat sebagai jumlah seluruh nilai dari barang dan jasa akhir yang digunakan oleh sektor-sektor konsumen akhir (bukan produsen). Pengertian yang kedua inilah yang disebut sebagai PDRB menurut komponen penggunaan.

Bab ini secara khusus akan mengulas tentang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur dari sisi penggunaannya. Pembahasan akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perkembangan struktur PDRB menurut penggunaan dan laju pertumbuhan masing-masing komponen penggunaan.

4.1 Perkembangan Struktur Penggunaan PDRB

Produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi pada dasarnya digunakan untuk memenuhi permintaan, baik permintaan domestik (di dalam wilayah) maupun permintaan di luar wilayah. Permintaan domestik terdiri dari konsumsi rumahtangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto. Sedangkan permintaan dari luar wilayah terdiri dari ekspor (ke luar negeri) dan antar pulau ke luar wilayah. Dalam prakteknya, untuk memenuhi permintaan seringkali terpaksa dilakukan impor (dari luar negeri) dan antar pulau masuk (dari wilayah lain di dalam negeri). Barang dan jasa yang didatangkan dari luar wilayah (dalam dan luar negeri) merupakan komponen pengurang. Sementara selisih antara permintaan dan penyediaan (termasuk selisih statistik) dicakup dalam selisih stok.

Struktur PDRB Nusa Tenggara Timur dalam periode 2009-2011 menurut komponen penggunaan adalah seperti yang disajikan pada Tabel 4.1. Dapat dilihat bahwa sebagian besar penyediaan barang dan jasa yang ada di Nusa Tenggara Timur dalam periode tersebut ternyata digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumahtangga. Pada tahun 2009 proporsi komponen penggunaan untuk konsumsi rumahtangga sebesar 71,22 persen, mulai ada penggeseran pada tahun 2010 dimana



tingkat komponen penggunaan untuk konsumsi rumahtangga turun menjadi 70,99 persen, dan kembali naik pada tahun 2011 menjadi 71,95 persen.

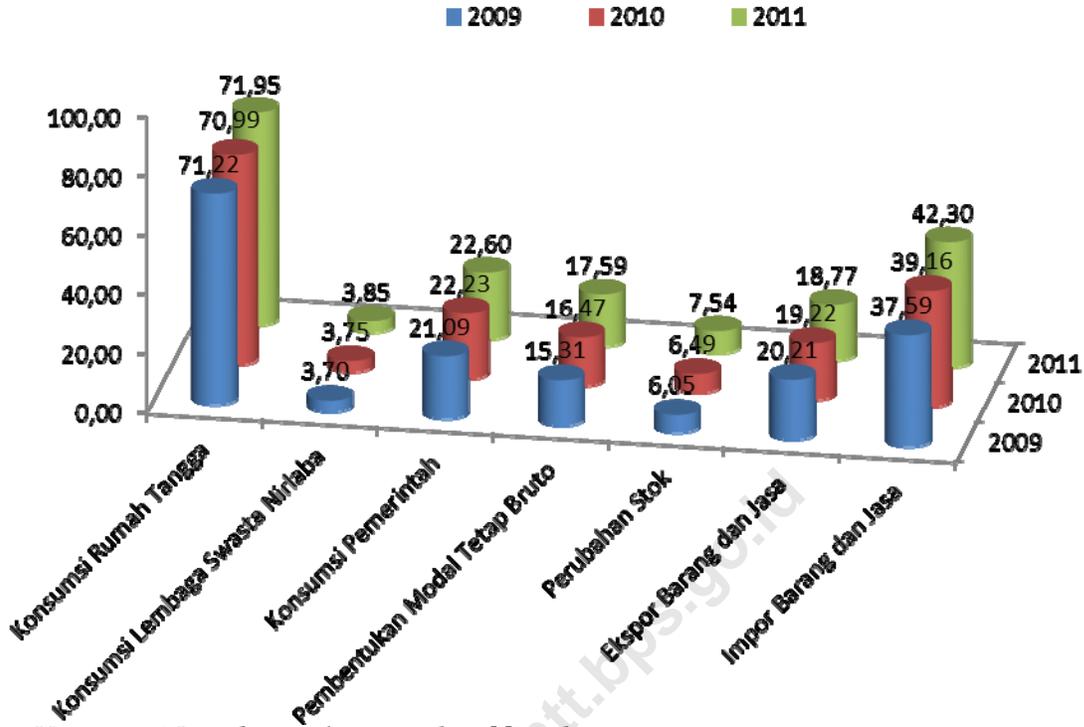
Pada komponen penggunaan konsumsi rumahtangga secara rata-rata dalam kurun waktu 2009-2011 sebesar 71,39 persen ternyata 54,41 persen digunakan untuk makanan sedangkan non makanan 16,97 persen. Jika dilihat dari perkembangan pada tahun berjalan maka pada tahun 2010 komponen untuk makanan sebesar 54,19 persen dan non makanan sebesar 16,80 persen dari total komponen konsumsi rumahtangga pada tahun tersebut sebesar 70,99 persen. Selanjutnya pada tahun 2011 dimana komponen penggunaan untuk konsumsi rumahtangga menjadi 71,95 persen ternyata kebutuhan makanan yang mengalami sedikit pengeseran yaitu dari 54,32 persen tahun 2009 menjadi 54,73 persen di tahun 2011. Sementara komponen untuk konsumsi non makanan mengalami penurunan dari 16,90 persen tahun 2009 menjadi 16,80 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 17,22 persen.

Gambaran terakhir memperlihatkan perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2009-2011 sangat dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga.



Gambar 4.1

Persentase Penggunaan PDRB NTT, 2009-2011



Konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba:

Proporsi konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba dalam perkembangan perekonomian di Nusa Tenggara Timur kurun waktu 2009-2011 dengan rata-rata 3,77 persen. Jika dilihat perkembangan pada tahun berjalan maka pada tahun 2009 proporsi konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba sebesar 3,70 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur meningkat menjadi 3,75 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 terus meningkat menjadi 3,85 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur.

Konsumsi Pemerintah:

Komponen penggunaan konsumsi pemerintah dalam kurun waktu 2009-2011 secara rata-rata sebesar 21,97 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur. Tingkat komponen konsumsi pemerintah tahun 2009 sebesar 21,09 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur. Proporsi Komponen Konsumsi Pemerintah pada dua tahun terakhir mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu pada tahun 2010 persentasenya sebesar 22,23 persen dan pada tahun 2011 proporsi konsumsi pemerintah menjadi 22,60 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur.



Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB):

Pembentukan Modal Tetap Bruto yang merupakan komponen penggunaan dalam kurun waktu 2009-2011 secara rata-rata 16,46 persen. Pada tahun 2009 besarnya Pembentukan Modal Tetap Bruto di Nusa Tenggara Timur mencapai 15,31 persen dari seluruh total PDRB Nusa Tenggara Timur. Porsi komponen pembentukan modal tetap bruto untuk perekonomian Nusa Tenggara Timur pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 16,47 persen. Keadaan ini terus bertahan hingga tahun 2011, dimana komponen penggunaan dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur porsinya bertambah menjadi 17,59 persen berarti mengalami penambahan porsi dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Keadaan ini menunjukkan betapa untuk menggerakkan kegiatan produksi di Nusa Tenggara Timur masih relatif cukup berat. Idealnya proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto adalah sekitar 30 persen dari total PDRB. Pada kenyataannya porsi komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto yang mampu dicapai hanya sebesar 17,59 persen pada tahun 2011 seperti disebutkan di atas.



Tabel 4.1
Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Penggunaan
2009-2011

(Persen)

KOMPONEN PENGGUNAAN	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	71,22	70,99	71,95
<i>a. Makanan</i>	54,32	54,19	54,73
<i>b. Bukan Makanan</i>	16,90	16,80	17,22
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	3,70	3,75	3,85
3. Konsumsi Pemerintah	21,09	22,23	22,60
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	15,31	16,47	17,59
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	20,21	19,22	18,77
<i>a. Luar Negeri</i>	0,18	0,18	0,17
<i>b. Antar Provinsi</i>	20,03	19,04	18,59
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	37,59	39,16	42,30
<i>a. Luar Negeri</i>	0,99	1,03	1,06
<i>b. Antar Provinsi</i>	36,60	38,13	41,24
7. Perubahan Inventori/Stok ^{r)}	6,05	6,49	7,54
PDRB NTT	100,00	100,00	100,00

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

^{r)} Residual

Ekspor dan antar pulau keluar :

Ekspor dan antar pulau keluar dari Nusa Tenggara Timur menunjukkan perkembangan yang relatif menurun dalam tiga tahun terakhir (2009-2011). Pada tahun 2009 ekspor dan antar pulau keluar merupakan komponen terbesar keempat setelah konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah dan impor antar pulau dengan porsi sebesar 20,21 persen dari total PDRB Nusa Tenggara Timur. Proporsi tersebut menunjukkan kecenderungan menurun pada tahun berikutnya. Pada tahun 2010 bahkan proporsinya dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur menurun menjadi 19,22 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Kondisi komponen penggunaan ekspor pada tahun 2011 mengalami sedikit kenaikan menjadi 18,77 persen dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.



Jika dilihat secara mendalam dari porsi komponen ekspor dan antar pulau keluar maka antar provinsi lebih tinggi dari komponen luar negeri, dimana antar provinsi secara rata-rata dalam kurun waktu 2009-2011 sebesar 19,22 persen. Pada tahun 2009 komponen penggunaan ekspor antar provinsi sebesar 20,03 persen dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur kemudian mulai menurun pada tahun 2010 menjadi 19,04 persen dan terus menurun menjadi 18,58 persen pada tahun 2011.

Pada tahun 2009 komposisi komponen penggunaan ekspor luar negeri terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur relatif stagnan pada kisaran 0,18 persen pada tiga tahun terakhir.

Impor dan Antar Pulau masuk:

Impor dan antar pulau masuk merupakan penggunaan komponen terbesar kedua setelah komponen konsumsi rumahtangga. Pada tahun 2011 komponen Impor dan antar pulau masuk sebesar 42,30 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Meningkatnya penggunaan komponen ini lebih didominasi oleh komponen antar provinsi sebesar 41,24 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur sedangkan Komponen luar negeri hanya 1,06 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Perubahan Inventori/Stok:

Perubahan Inventori/Stok merupakan komponen penggunaan kedua terendah dari tujuh jenis komponen penggunaan dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Dalam kurun waktu 2009-2011 rata-rata porsi komponen ini sebesar 6,69 persen. Pada tahun 2009 porsi komponen ini dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 6,05 persen dan mengalami peningkatan porsi menjadi 6,49 persen pada tahun 2010. Pada tahun 2011 besarnya porsi perubahan inventori/stok sebesar 7,54 persen untuk pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.



4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Penggunaan:

Laju pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur tahun 2011 menurut komponen penggunaan yang dihitung berdasarkan harga konstan tahun 2000 menunjukkan bahwa penggunaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan yaitu terjadi pada konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba, ekspor luar negeri dan antar pulau keluar, impor luar negeri dan antar pulau masuk dan perubahan inventori/stok yang secara lebih detail dijelaskan kemudian.

Perkembangan pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur menurut komponen penggunaan dalam tiga tahun terakhir (2009-2011) secara rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 5,05 persen. Pada tahun 2009 pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 4,29 persen dan tahun 2010 pertumbuhannya menguat menjadi 5,23 persen, kemudian ditahun 2011 pertumbuhannya kembali meningkat menjadi sebesar 5,63 persen.

Konsumsi Rumah tangga:

Perkembangan tingkat pertumbuhan untuk konsumsi rumahtangga dalam kurun waktu 2009-2011 dengan rata-rata 3,30 persen. Pada tahun 2009 tingkat pertumbuhan konsumsi rumahtangga sebesar 5,03 persen melambat menjadi 1,45 persen pada tahun 2010 namun pada tahun 2011 kembali menguat menjadi 3,43 persen. Pada tahun 2011 perkembangan pertumbuhan konsumsi rumahtangga dalam komponen penggunaan memperlihatkan bahwa komponen non makanan lebih tinggi dibanding komponen konsumsi makanan, dimana komponen makanan tingkat pertumbuhan secara sebesar 3,20 persen sedangkan pertumbuhan komponen non makanan mencapai 4,14 persen.



Tabel 4.2
Laju Pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen Penggunaan
2009-2011

(Persen)

KOMPONEN PENGGUNAAN	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}	RATA-RATA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	5,03	1,45	3,43	3,30
<i>a. Makanan</i>	5,21	1,58	3,20	3,33
<i>b. Bukan Makanan</i>	4,46	1,05	4,14	3,22
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	3,28	6,24	5,77	5,09
3. Konsumsi Pemerintah	2,38	11,28	5,48	6,38
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	15,80	9,77	10,71	12,09
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	1,31	1,22	1,85	1,46
<i>a. Luar Negeri</i>	4,22	1,93	1,04	2,40
<i>b. Antar Provinsi</i>	1,29	1,21	1,86	1,46
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	0,49	6,48	7,32	4,76
<i>a. Luar Negeri</i>	4,27	2,67	2,15	3,03
<i>b. Antar Provinsi</i>	0,43	6,54	7,41	4,79
7. Perubahan Inventori/Stok ^{r)}	-41,87	97,17	53,16	36,15
PDRB NTT	4,29	5,23	5,63	5,05

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

^{r)} Residual

Konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba:

Tingkat pertumbuhan konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba dalam kurun waktu 2009-2011 dengan rata-rata 5,09 persen. Pada tahun 2009 tingkat pertumbuhan Lembaga Swasta Nirlaba sebesar 3,28 persen, kemudian pada tahun 2010 menguat menjadi 6,24 persen namun pada tahun 2011 kembali melambat dimana pada tahun ini pertumbuhannya hanya sebesar 5,77 persen.



Konsumsi Pemerintah :

Laju pertumbuhan komponen penggunaan konsumsi pemerintah dalam kurun waktu 2009-2011 memiliki rata-rata sebesar 6,38 persen pertahun. Pada tahun 2009 laju pertumbuhan komponen penggunaan konsumsi pemerintah sebesar 2,38 persen tumbuh menjadi 11,28 persen pada tahun 2010 dan melambat pada tahun 2011 menjadi sebesar 5,48 persen.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB):

Laju pertumbuhan komponen penggunaan dari aspek Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam kurun waktu 2009-2011 memiliki rata-rata 12,09 persen. Pada tahun 2009 laju pertumbuhan Komponen penggunaan PMTB sebesar 15,80 persen kemudian mengalami perlambatan pada tahun 2010 menjadi 9,77 persen. Pada tahun 2011 kembali tumbuh dengan pertumbuhan sebesar 10,71 persen.

Ekspor dan Antar Pulau Keluar :

Laju pertumbuhan komponen penggunaan Ekspor dan Antar Pulau Keluar dalam kurun waktu 2009-2011 secara rata-rata adalah sebesar 1,46 persen. Pada tahun 2009 laju pertumbuhan komponen penggunaan Ekspor dan Antar Pulau Keluar sebesar 1,31 persen, pada tahun 2010 pertumbuhannya melambat menjadi sebesar 1,22 persen namun pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 1,85 persen.

Untuk melihat lebih jauh perkembangan laju pertumbuhan Ekspor dan Antar Pulau Keluar yang merupakan komponen penggunaan baik luar negeri maupun antar provinsi memberikan data yang berfluktuasi sehingga sulit untuk dilakukan analisis mengikuti pola tertentu. Seperti antar provinsi dalam kurun waktu 2009-2011 pertumbuhannya secara rata-rata 1,46 persen. Pada tahun 2009 laju pertumbuhannya sebesar 1,29 persen melambat menjadi 1,21 persen pada tahun 2010 namun pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 1,86 persen. Untuk perkembangan ekspor luar negeri dalam tiga tahun terakhir mengalami perlambatan. Pada tahun 2009 laju pertumbuhan pertumbuhannya sebesar 4,22 persen; kemudian mengalami perlambatan menjadi sebesar 1,93 persen pada tahun 2010, dan terus berlanjut pada tahun 2011 menjadi hanya sebesar 1,04 persen.



Impor Dan Antar Pulau Masuk (-) :

Perkembangan komponen penggunaan Impor dan Antar Pulau Masuk di Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2009-2011 memiliki rata-rata laju pertumbuhan sebesar 4,76 persen. Pada tahun 2009 laju pertumbuhan komponen penggunaan Impor dan Antar Pulau Masuk sebesar 0,49 persen tumbuh secara signifikan menjadi 6,48 persen pada tahun 2010; dan pada tahun 2011 kembali mengalami pertumbuhan menjadi 7,32 persen. Jika dilihat secara mendalam laju pertumbuhan Impor antar daerah lebih mendominasi dalam periode waktu 2009-2011 dimana rata-rata pertumbuhannya sebesar 4,79 persen sedangkan rata-rata laju pertumbuhan antar pulau masuk sebesar 3,03 persen. Bila dilihat lebih jauh bahwa pada tahun 2009 laju pertumbuhan Impor Luar Negeri sebesar 4,27 persen melambat menjadi 2,67 persen pada tahun 2010; kemudian pada tahun 2011 kembali melambat menjadi hanya 2,15 persen.

Pada komponen Impor antar Provinsi menunjukkan pergerakan yang berbeda dibandingkan komponen Impor Luar Negeri. Impor antar Provinsi memiliki kecenderungan meningkat, dimana pada tahun 2009 laju pertumbuhannya hanya mencapai 0,43 persen. Kemudian tumbuh menjadi 6,54 persen pada tahun 2010 dan terus menguat pada tahun 2011 dengan laju pertumbuhan sebesar 7,41 persen.

Perubahan Stok:

Laju pertumbuhan komponen penggunaan perubahan inventori/stok dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2009-2011 secara rata-rata 36,15 persen. Pada tahun 2009 laju pertumbuhannya mengalami kontraksi sebesar -41,87 persen dan pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 97,17 persen namun pada tahun 2011 laju pertumbuhannya mengalami perlambatan menjadi sebesar 53,16 persen.



5 KINERJA PEREKONOMIAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Perekonomian suatu wilayah pada dasarnya merupakan gabungan dari perekonomian pada wilayah-wilayah yang lebih kecil di bawahnya. Oleh karena itu PDRB propinsi sebenarnya merupakan penjumlahan dari seluruh PDRB kabupaten atau kota pada propinsi tersebut.

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang kinerja ekonomi dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Nusa Tenggara Timur. Ulasan akan dibagi menjadi tiga, yaitu peranan masing-masing kabupaten/kota se-Nusa Tenggara Timur terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur, perkembangan sektor dominan di masing-masing kabupaten/kota, dan laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota. Dalam pembahasan ini propinsi Nusa Tenggara Timur telah dibagi ke dalam 20 kabupaten dan 1 kota.

5.1 Peranan Kabupaten/Kota Dalam Perekonomian Nusa Tenggara Timur

Secara umum tidak terjadi perubahan yang cukup berarti dari peranan masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur (lihat tabel 5.1). Kenaikan dan penurunan peranan yang terjadi pada masing-masing kabupaten/kota relatif kecil.

Kota Kupang, walaupun merupakan wilayah yang relatif berusia muda setelah memisahkan diri dari Kabupaten Kupang, ternyata bila diperhatikan pada publikasi sebelumnya, sejak tahun 1998 Kota Kupang merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2009 PDRB Kota Kupang memiliki peranan sebesar 16,94 persen dari total seluruh PDRB kabupaten/kota (lihat tabel 5.1). Peranan Kota Kupang terus menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 17,47 persen pada tahun 2011. Sementara 20 kabupaten lainnya pada 3 (tiga) tahun terakhir hanya mampu memberi sumbangan masing-masing dibawah 10 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur.



Tabel 5.1
Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2009-2011

(Persen)

KABUPATEN/KOTA	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}	PERINGKAT 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	2,65	2,67	2,69	16
2. Sumba Timur	5,49	5,46	5,49	7
3. Kupang	7,87	7,81	7,78	3
4. Timor Tengah Selatan	8,40	8,28	8,31	2
5. Timor Tengah Utara	3,50	3,46	3,37	13
6. Belu	7,03	6,91	6,60	5
7. Alor	3,10	3,10	3,08	15
8. Lembata	1,50	1,52	1,55	19
9. Flores Timur	5,25	5,23	5,37	8
10. Sikka	6,21	6,17	6,11	6
11. Ende	6,36	6,34	6,69	4
12. Ngada	3,51	3,53	3,47	11
13. Manggarai	4,62	4,64	4,63	9
14. Rote Ndao	2,20	2,21	2,22	18
15. Manggarai Barat	3,87	3,76	3,62	10
16. Sumba Barat Daya	3,42	3,41	3,41	12
17. Sumba Tengah	1,08	1,10	1,09	21
18. Nagekeo	2,64	2,61	2,54	17
19. Manggarai Timur	3,23	3,21	3,22	14
20. Sabu Raijua	1,16	1,21	1,28	20
21. Kota Kupang	16,94	17,36	17,47	1
Total	100,00	100,00	100,00	

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten dan Kota 2011

Kabupaten Timor Tengah Selatan meskipun menduduki urutan kedua namun sumbangan yang diberikan cenderung turun dari 8,40 persen pada tahun 2009



menjadi 8,31 persen pada tahun 2011. Urutan ketiga diraih oleh Kabupaten Kupang dengan kecenderungan menurun dari 7,87 persen pada tahun 2009 menjadi 7,78 persen pada tahun 2011. Sementara Kabupaten Ende berada pada urutan keempat dengan sumbangan sebesar 6,36 persen pada tahun 2009 dan terus mengalami peningkatan hingga 6,69 persen pada tahun 2011. Berada pada urutan kelima, Kabupaten Belu mampu memberikan kontribusi dengan kecenderungan semakin menurun yakni dari 7,03 persen pada tahun 2009 menjadi 6,60 persen pada tahun 2011.

Melihat besarnya sumbangan kabupaten selain yang telah disebutkan sebelumnya, umumnya peranan yang diberikan relatif stabil. Sebagai contoh, Kabupaten Sikka dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur kontribusinya cukup tinggi yakni berada pada kisaran 6,21 – 6,11 persen dalam kurun waktu tahun 2009-2011. Demikian halnya dengan Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Flores Timur yang stabil memberikan peranan di atas 5 persen pada kurun waktu yang sama. Adapun kelompok kabupaten yang memberikan kontribusi sekitar 3 – 4 persen : Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Ngada, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Manggarai Timur dan Kabupaten Alor meskipun memiliki kecenderungan yang stabil pula. Kabupaten yang memberikan kontribusi dibawah 3 persen : Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Lembata, Kabupaten Sumba Tengah dan Kabupaten Sabu Raijua.

5.2 Perkembangan Peranan Sektor Pertanian Antar Kabupaten/Kota

Pada bab terdahulu telah dijelaskan bahwa sektor pertanian merupakan sandaran utama perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Hal ini tercermin juga dari dominasi sektor pertanian dalam perekonomian di hampir semua kabupaten, kecuali di Kota Kupang.

Pada tahun 2011 ada 6 (enam) kabupaten yang sumbangan sektor pertaniannya lebih dari 50 persen terhadap PDRB masing-masing kabupaten (lihat Tabel 5.2). Sumbangan sektor pertanian yang paling tinggi pada tahun 2011 diraih oleh kabupaten yang belum lama terbentuk yaitu Kabupaten Nagekeo (68,98 persen) dan Manggarai Timur (61,50 persen). Urutan berikutnya secara berturut-turut adalah Kabupaten Sumba Barat Daya (57,15 persen), Kabupaten Timor Tengah Selatan (52,63 persen), Kabupaten Manggarai Barat (52,13 persen), dan Timor Tengah Utara (51,38 persen).

Terdapat enam kabupaten (selain Kota Kupang) pada tahun 2011 yang sumbangan sektor pertaniannya kurang dari 40 persen, yaitu Kabupaten Sumba Barat



(35,83 persen), Kabupaten Alor (33,97), Kabupaten Flores Timur (34,85), Kabupaten Manggarai (35,84), Kabupaten Ende (31,50 persen) dan Kabupaten Sumba Timur (34,22 persen). Sementara sumbangan sektor pertanian di kabupaten selain yang telah dibahas berkisar antara 40 sampai 50 persen pada kurun waktu yang sama.

Tabel 5.2
Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB
Masing-Masing Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur 2009-2011

(persen)

KABUPATEN/KOTA	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}	PERINGKAT 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	37,86	36,86	35,83	16
2. Sumba Timur	34,59	33,49	34,22	18
3. Kupang	49,22	47,70	46,90	8
4. Timor Tengah Selatan	54,55	53,40	52,63	4
5. Timor Tengah Utara	52,29	51,61	51,38	6
6. Belu	46,52	44,18	42,20	14
7. Alor	36,46	35,52	33,97	19
8. Lembata	48,47	47,57	45,08	9
9. Flores Timur	35,81	34,92	34,85	17
10. Sikka	44,91	44,02	43,12	11
11. Ende	34,37	33,56	31,50	20
12. Ngada	44,83	44,86	43,92	10
13. Manggarai	36,47	36,62	35,84	15
14. Rote Ndao	44,45	43,56	42,53	13
15. Manggarai Barat	55,07	53,42	52,13	5
16. Sumba Barat Daya	59,61	58,01	57,15	3
17. Sumba Tengah	51,13	49,65	49,02	7
18. Nagekeo	69,29	69,33	68,98	1
19. Manggarai Timur	63,82	62,45	61,50	2
20. Sabu Raijua	56,95	49,93	43,10	12
21. Kota Kupang	5,10	4,97	4,61	21
NTT	39,51	38,41	37,00	

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten dan Kota 2011



Jika diamati lebih jauh dapat dilihat bahwa peranan sektor pertanian pada hampir semua kabupaten menunjukkan kecenderungan menurun dalam kurun 2009-2011, hal ini bisa dilihat dari terus menurunnya peranan sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur mulai dari 39,51 persen pada tahun 2009 hingga menjadi hanya sebesar 37,00 persen pada tahun 2011.

5.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota

Pola pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur pada umumnya serupa dengan pola pertumbuhan perekonomian propinsi Nusa Tenggara Timur yang cenderung positif meskipun diwarnai fluktuasi.

Tabel 5.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur
Menurut Kabupaten/Kota
2009-2011

Kabupaten/Kota	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}	(Persen)
				Peringkat 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	5,21	5,52	5,58	5
2. Sumba Timur	4,19	4,83	4,88	12
3. Kupang	4,15	4,11	4,45	16
4. Timor Tengah Selatan	4,06	4,23	4,16	18
5. Timor Tengah Utara	4,51	4,65	4,76	14
6. Belu	4,63	4,72	3,98	19
7. Alor	4,13	4,86	5,05	10
8. Lembata	4,47	4,70	4,98	11
9. Flores Timur	2,84	5,98	5,09	9
10. Sikka	4,07	4,43	4,25	17
11. Ende	5,00	5,04	5,28	7
12. Ngada	5,05	5,76	5,11	8
13. Manggarai	5,38	5,32	5,46	6
14. Rote Ndao	4,68	5,14	5,67	4
15. Manggarai Barat	3,63	3,54	3,07	21
16. Sumba Barat Daya	5,24	4,92	5,70	3
17. Sumba Tengah	4,02	4,35	4,79	13
18. Nagekeo	5,06	3,70	3,94	20
19. Manggarai Timur	5,23	4,47	4,66	15
20. Sabu Raijua	5,73	7,92	8,81	1
21. Kota Kupang	6,10	8,23	8,26	2
NTT	4.29	5.23	5.63	

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten



Pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa terdapat 17 (tujuh belas) kabupaten yang menikmati laju pertumbuhan dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur yang mencapai 5,63 persen pada tahun 2011. Hal ini yang menciptakan adanya suatu diskrepansi yang tidak terlalu besar antara perhitungan PDRB Kabupaten/Kota masing-masing dengan PDRB Propinsi Nusa Tenggara Timur. Besaran angka PDRB yang disajikan pada tahun 2011 ini masih bersifat sangat sementara. Rekonsiliasi yang berkesinambungan antara BPS Propinsi dengan Kabupaten/Kota masing-masing pada akhirnya akan menyempurnakan besaran PDRB ini seiring perjalanan waktu dan cakupan data yang diperoleh secara lengkap.

<https://ntt.bps.go.id>



6 PDRB DAN PENDAPATAN PERKAPITA ANTAR KABUPATEN/KOTA

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran di masing-masing kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur maka pada bab ini akan diulas tentang PDRB dan pendapatan perkapita. Pembahasan akan dibagi menjadi dua, yaitu tentang PDRB perkapita dan tentang pendapatan perkapita.

6.1 PDRB Perkapita Antar Kabupaten/Kota

Berdasarkan angka-angka PDRB perkapita di setiap kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur seperti yang disajikan pada Tabel 6.1 tampak bahwa tingkat kemakmuran di wilayah ini masih cukup bervariasi. Pada kurun 2009-2011 ada wilayah yang memiliki PDRB perkapita lebih dari 15 juta rupiah tetapi masih ada kabupaten lain yang PDRB perkapitanya berada di bawah 4 juta rupiah.

PDRB perkapita di Kota Kupang merupakan yang tertinggi pada tahun 2011, yaitu sekitar 15,60 juta rupiah. Angka PDRB perkapita yang dicapai Kota Kupang ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan PDRB perkapita propinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun yang sama dengan pencapaian sebesar 6,53 juta rupiah. Selain Kota Kupang masih terdapat enam kabupaten lain yang PDRB perkapitanya melampaui PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur pada tahun 2011, secara berturut-turut yaitu Flores Timur (6,93 juta rupiah), Kabupaten Ende (7,71 juta rupiah), Kabupaten Kupang (7,66 juta rupiah), Kabupaten Ngada (7,32 juta rupiah), Kabupaten Sumba Barat (7,28 juta rupiah) dan Kabupaten Sumba Timur (7,24 juta rupiah).

Sementara itu PDRB perkapita di Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan yang paling rendah pada tahun 2011, yaitu sekitar 3,59 juta rupiah. Kabupaten lain yang PDRB perkapitanya dibawah 4 juta rupiah adalah Kabupaten Lembata (3,96 juta rupiah) dan Kabupaten Manggarai Timur (3,83 juta rupiah).



Tabel 6.1
PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2009-2011

(Rupiah)

Kabupaten/Kota	2009	2010*)	2011**)	Peringkat 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	5.781.482	6.494.417	7.281.976	5
2. Sumba Timur	5.834.295	6.470.964	7.240.079	6
3. Kupang	6.139.152	6.920.728	7.663.504	3
4. Timor Tengah Selatan	4.572.759	5.063.571	5.650.736	10
5. Timor Tengah Utara	3.671.253	4.053.624	4.404.519	18
6. Belu	4.842.590	5.291.093	5.621.504	11
7. Alor	3.924.628	4.398.977	4.859.052	16
8. Lembata	3.100.554	3.476.096	3.959.908	19
9. Flores Timur	5.437.023	6.067.533	6.933.224	7
10. Sikka	4.971.890	5.541.616	6.105.037	8
11. Ende	5.852.331	6.560.288	7.708.151	2
12. Ngada	5.963.064	6.696.037	7.319.855	4
13. Manggarai	3.828.042	4.282.733	4.754.042	17
14. Rote Ndao	4.541.245	4.982.387	5.553.463	12
15. Manggarai Barat	4.267.740	4.581.082	4.903.054	15
16. Sumba Barat Daya	2.925.655	3.230.205	3.588.096	21
17. Sumba Tengah	4.201.394	4.749.722	5.238.944	14
18. Nagekeo	4.891.862	5.416.735	5.858.840	9
19. Manggarai Timur	3.086.156	3.427.526	3.829.489	20
20. Sabu Raijua	4.193.754	4.474.433	5.262.544	13
21. Kota Kupang	12.355.434	13.926.613	15.596.832	1
NTT	5.257.497	5.922.243	6.532.923	

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten dan Kota 2011



6.2 Pendapatan Perkapita Antar Kabupaten/Kota

Seperti yang telah disinggung pada bab terdahulu, maksud dari penghitungan pendapatan perkapita suatu daerah pada hakekatnya sama dengan penghitungan PDRB perkapita, yaitu mengetahui tingkat kemakmuran penduduk di daerah yang bersangkutan. Bedanya adalah pada cakupan penghitungan. Dalam hal pendapatan perkapita maka pajak tak langsung netto dan penyusutan barang modal dikeluarkan atau tidak dicakup. Sementara dalam menghitung PDRB perkapita mencakup kedua komponen tersebut.

Tabel 6.2
Pendapatan Perkapita Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2009-2011

(Rupiah)

Kabupaten/Kota	2009	2010*)	2011**)	Peringkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
1. Sumba Barat	5.436.906	6.103.453	6.837.77	5
2. Sumba Timur	5.493.564	6.088.081	6.810.07	6
3. Kupang	5.849.977	6.594.739	7.302.52	2
4. Timor Tengah Selatan	4.276.987	4.724.002	5.260.83	10
5. Timor Tengah Utara	3.514.223	3.879.442	4.213.32	18
6. Belu	4.526.971	4.932.987	5.232.45	12
7. Alor	3.656.630	4.100.601	4.524.74	16
8. Lembata	2.959.707	3.316.747	3.776.48	19
9. Flores Timur	5.191.045	5.790.602	6.614.70	7
10. Sikka	4.708.561	5.237.776	5.766.60	8
11. Ende	5.543.192	6.201.479	7.294.94	3
12. Ngada	5.656.797	6.350.541	6.929.94	4
13. Manggarai	3.628.243	4.066.294	4.513.41	17
14. Rote Ndao	4.308.887	4.716.612	5.257.22	11
15. Manggarai Barat	4.048.546	4.346.740	4.650.23	15
16. Sumba Barat Daya	2.755.486	3.040.731	3.366.82	21
17. Sumba Tengah	3.950.991	4.463.788	4.919.36	14
18. Nagekeo	4.640.613	5.137.247	5.546.75	9
19. Manggarai Timur	2.927.649	3.252.194	3.631.33	20
20. Sabu Raijua	3.996.214	4.263.672	5.014.66	13
21. Kota Kupang	10.643.64	12.052.895	13.333.9	1
NTT	4.914.835	5.521.420	6.073.767	

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten dan Kota 2011



Secara umum pola pendapatan perkapita antar kabupaten/kota relatif sama dengan pola PDRB perkapitanya. Pada tahun 2011 terdapat 7 (tujuh) kabupaten/kota yang pendapatan perkapitanya di atas rata-rata pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur (6,07 juta rupiah), yaitu Kota Kupang (13,33 juta rupiah), Kabupaten Flores Timur (6,61 juta rupiah), Kabupaten Kupang (7,30 juta rupiah), Kabupaten Ende (7,29 juta rupiah), Kabupaten Ngada (6,93 juta rupiah), Kabupaten Sumba Barat (6,84 juta rupiah) dan Kabupaten Sumba Timur (6,81 juta rupiah).

Sedangkan pendapatan perkapita di kabupaten lain pada tahun 2011 masih berada dibawah rata-rata pendapatan perkapita provinsi yakni masing-masing masih kurang dari 6,07 juta rupiah. Pendapatan perkapita terendah pada tahun 2011 dikecap oleh Kabupaten Sumba Barat Daya yang hanya mencapai 3,37 juta rupiah.



LAMPIRAN TABEL

<https://idtopps.go.id>

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2009-2011***(Dalam Jutaan Rupiah)*

LAPANGAN USAHA	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	9.553.184,31	10.655.483,27	11.546.008,03
a. Tanaman Bahan Makanan	4.907.908,46	5.432.356,45	5.779.771,12
b. Tanaman Perkebunan	1.024.094,57	1.137.207,26	1.242.617,75
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2.503.945,40	2.823.652,72	3.128.120,56
d. Kehutanan	54.862,79	63.206,28	71.374,62
e. Perikanan	1.062.373,09	1.199.060,57	1.324.123,98
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	316.373,78	382.545,48	424.823,80
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	374.738,62	427.448,14	471.728,22
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	100.832,42	116.169,06	136.945,55
a. Listrik	74.237,67	87.094,43	104.218,13
b. Air Bersih	26.594,74	29.074,63	32.727,43
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	1.676.728,72	1.931.451,62	2.182.737,32
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	3.891.232,98	4.654.428,57	5.388.755,98
a. Perdagangan Besar dan Eceran	3.782.055,23	4.531.052,74	5.249.736,89
b. Hotel	45.464,99	50.208,87	55.673,76
c. Restoran	63.712,77	73.166,96	83.345,33
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.469.397,19	1.601.144,81	1.771.440,78
a. Angkutan	1.161.270,02	1.253.644,37	1.384.261,91
1). Angkutan Jalan Raya	720.813,44	762.783,84	829.513,80
2). Angkutan Laut	190.866,89	209.529,65	233.216,94
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	25.000,84	27.375,79	30.482,92
4). Angkutan Udara	84.198,11	99.309,88	116.696,61
5). Jasa Penunjang Angkutan	140.390,74	154.645,21	174.351,65
b. Komunikasi	308.127,17	347.500,44	387.178,86
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	964.617,51	1.128.270,84	1.309.699,84
a. Bank	531.250,70	635.742,74	756.210,34
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	174.123,68	207.540,64	244.629,00
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	228.998,55	251.676,61	271.616,69
e. Jasa Perusahaan	30.244,59	33.310,84	37.243,81
9. JASA - JASA	5.832.306,63	6.841.818,42	7.972.266,88
a. Pemerintahan Umum	4.450.110,64	5.277.674,57	6.241.461,80
b. Swasta	1.382.195,99	1.564.143,85	1.730.805,08
1). Sosial Kemasyarakatan	833.929,56	972.157,11	1.096.766,32
2). Hiburan dan Rekreasi	6.683,68	7.564,67	8.576,01
3). Perorangan dan Rumah Tangga	541.582,75	584.422,07	625.462,75
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	24.179.412,16	27.738.760,20	31.204.406,40

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2009-2011**

(Dalam Jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2009	2010[*])	2011^{**})
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	4.618.385,32	4.711.493,51	4.761.379,29
a. Tanaman Bahan Makanan	2.295.521,14	2.323.064,10	2.305.346,61
b. Tanaman Perkebunan	531.678,45	537.983,23	547.373,69
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.309.808,11	1.355.771,00	1.398.860,26
d. Kehutanan	30.176,37	31.120,20	32.491,13
e. Perikanan	451.201,26	463.554,99	477.307,61
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	154.137,83	169.516,96	176.373,82
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	178.808,06	182.825,48	189.039,52
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	48.025,36	53.148,55	59.415,34
a. Listrik	35.796,96	40.333,95	45.830,31
b. Air Bersih	12.228,41	12.814,61	13.585,03
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	750.919,63	777.898,90	826.805,91
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1.973.098,02	2.133.549,89	2.315.512,49
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1.916.965,82	2.073.121,21	2.250.237,38
b. Hotel	24.543,41	26.223,02	28.025,46
c. Restoran	31.588,78	34.205,66	37.249,65
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	877.149,29	933.676,86	994.909,41
a. Angkutan	690.759,98	725.342,32	766.692,47
1). Angkutan Jalan Raya	463.843,21	480.794,58	501.967,82
2). Angkutan Laut	103.522,88	110.199,12	118.308,58
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	13.481,09	14.270,56	15.247,06
4). Angkutan Udara	35.540,90	40.474,74	45.349,30
5). Jasa Penunjang Angkutan	74.371,91	79.603,32	85.819,71
b. Komunikasi	186.389,31	208.334,55	228.216,93
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	436.247,93	470.480,96	511.655,96
a. Bank	215.004,08	235.629,16	261.891,64
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	101.687,25	111.631,98	121.728,08
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	103.205,49	106.193,66	110.056,11
e. Jasa Perusahaan	16.351,12	17.026,16	17.980,14
9. JASA - JASA	2.883.830,42	3.111.230,86	3.414.628,46
a. Pemerintahan Umum	2.123.391,35	2.310.271,25	2.568.655,98
b. S w a s t a	760.439,07	800.959,61	845.972,49
1). Sosial Kemasyarakatan	470.919,69	506.907,21	544.332,81
2). Hiburan dan Rekreasi	3.569,75	3.756,52	4.019,28
3). Perorangan dan Rumah Tangga	285.949,62	290.295,88	297.620,40
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	11.920.601,87	12.543.821,97	13.249.720,21

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTOPROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2011

	(Persen)		
LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	39,51	38,41	37,00
a. Tanaman Bahan Makanan	20,30	19,58	18,52
b. Tanaman Perkebunan	4,24	4,10	3,98
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10,36	10,18	10,02
d. Kehutanan	0,23	0,23	0,23
e. Perikanan	4,39	4,32	4,24
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,31	1,38	1,36
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,55	1,54	1,51
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,42	0,42	0,44
a. Listrik	0,31	0,31	0,33
b. Air Bersih	0,11	0,10	0,10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6,93	6,96	6,99
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16,09	16,78	17,27
a. Perdagangan Besar dan Eceran	15,64	16,33	16,82
b. Hotel	0,19	0,18	0,18
c. Restoran	0,26	0,26	0,27
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,08	5,77	5,68
a. Angkutan	4,80	4,52	4,44
1). Angkutan Jalan Raya	2,98	2,75	2,66
2). Angkutan Laut	0,79	0,76	0,75
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,10	0,10	0,10
4). Angkutan Udara	0,35	0,36	0,37
5). Jasa Penunjang Angkutan	0,58	0,56	0,56
b. Komunikasi	1,27	1,25	1,24
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3,99	4,07	4,20
a. Bank	2,20	2,29	2,42
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,72	0,75	0,78
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	0,95	0,91	0,87
e. Jasa Perusahaan	0,13	0,12	0,12
9. JASA - JASA	24,12	24,67	25,55
a. Pemerintahan Umum	18,40	19,03	20,00
b. Swasta	5,72	5,64	5,55
1). Sosial Kemasyarakatan	3,45	3,50	3,51
2). Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,24	2,11	2,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2009 – 2011

	<i>(Persen)</i>		
LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	38,74	37,56	35,94
a. Tanaman Bahan Makanan	19,26	18,52	17,40
b. Tanaman Perkebunan	4,46	4,29	4,13
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10,99	10,81	10,56
d. Kehutanan	0,25	0,25	0,25
e. Perikanan	3,79	3,70	3,60
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,29	1,35	1,33
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,50	1,46	1,43
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,40	0,42	0,45
a. Listrik	0,30	0,32	0,35
b. Air Bersih	0,10	0,10	0,10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6,30	6,20	6,24
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16,55	17,01	17,48
a. Perdagangan Besar dan Eceran	16,08	16,53	16,98
b. Hotel	0,21	0,21	0,21
c. Restoran	0,26	0,27	0,28
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7,36	7,44	7,51
a. Angkutan	5,79	5,78	5,79
1). Angkutan Jalan Raya	3,89	3,83	3,79
2). Angkutan Laut	0,87	0,88	0,89
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,11	0,11	0,12
4). Angkutan Udara	0,30	0,32	0,34
5). Jasa Penunjang Angkutan	0,62	0,63	0,65
b. Komunikasi	1,56	1,66	1,72
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3,66	3,75	3,86
a. Bank	1,80	1,88	1,98
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,85	0,89	0,92
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	0,87	0,85	0,83
e. Jasa Perusahaan	0,14	0,14	0,14
9. JASA - JASA	24,19	24,80	25,77
a. Pemerintahan Umum	17,81	18,42	19,39
b. Swasta	6,38	6,39	6,38
1). Sosial Masyarakat	3,95	4,04	4,11
2). Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,40	2,31	2,25
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009– 2011

<i>(Persen)</i>			
LAPANGAN USAHA	2009	2010*	2011**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	9,22	11,54	8,36
a. Tanaman Bahan Makanan	7,97	10,69	6,40
b. Tanaman Perkebunan	9,92	11,05	9,27
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10,34	12,77	10,78
d. Kehutanan	9,25	15,21	12,92
e. Perikanan	11,80	12,87	10,43
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	9,38	20,92	11,05
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	8,84	14,07	10,36
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	12,45	15,21	17,88
a. Listrik	14,49	17,32	19,66
b. Air Bersih	7,10	9,32	12,56
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	12,59	15,19	13,01
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	14,46	19,61	15,78
a. Perdagangan Besar dan Eceran	14,61	19,80	15,86
b. Hotel	7,43	10,43	10,88
c. Restoran	10,55	14,84	13,91
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	9,97	8,97	10,64
a. Angkutan	10,54	7,95	10,42
1). Angkutan Jalan Raya	6,89	5,82	8,75
2). Angkutan Laut	7,82	9,78	11,30
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	7,87	9,50	11,35
4). Angkutan Udara	82,82	17,95	17,51
5). Jasa Penunjang Angkutan	8,05	10,15	12,74
b. Komunikasi	7,87	12,78	11,42
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	13,97	16,97	16,08
a. Bank	16,65	19,67	18,95
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	14,00	19,19	17,87
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	9,00	9,90	7,92
e. Jasa Perusahaan	7,65	10,14	11,81
9. JASA - JASA	14,04	17,31	16,52
a. Pemerintahan Umum	15,83	18,60	18,26
b. Swasta	8,63	13,16	10,66
1). Sosial Masyarakat	10,82	16,58	12,82
2). Hiburan dan Rekreasi	8,79	13,18	13,37
3). Perorangan dan Rumah Tangga	5,43	7,91	7,02
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	11,65	14,72	12,49

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 6. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2009 – 2011**

	<i>(Persen)</i>		
LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	2,28	2,02	1,06
a. Tanaman Bahan Makanan	1,46	1,20	-0,76
b. Tanaman Perkebunan	3,16	1,19	1,75
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,57	3,51	3,18
d. Kehutanan	2,74	3,13	4,41
e. Perikanan	4,63	2,74	2,97
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	3,73	9,98	4,04
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3,93	2,25	3,40
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	8,60	10,67	11,79
a. Listrik	10,93	12,67	13,63
b. Air Bersih	2,30	4,79	6,01
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	3,63	3,59	6,29
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	5,23	8,13	8,53
a. Perdagangan Besar dan Eceran	5,23	8,15	8,54
b. Hotel	4,53	6,84	6,87
c. Restoran	5,70	8,28	8,90
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,27	6,44	6,56
a. Angkutan	6,01	5,01	5,70
1). Angkutan Jalan Raya	3,40	3,65	4,40
2). Angkutan Laut	4,55	6,45	7,36
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	4,15	5,86	6,84
4). Angkutan Udara	76,49	13,88	12,04
5). Jasa Penunjang Angkutan	4,92	7,03	7,81
b. Komunikasi	7,26	11,77	9,54
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	5,31	7,85	8,75
a. Bank	7,00	9,59	11,15
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	5,70	9,78	9,04
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	2,09	2,90	3,64
e. Jasa Perusahaan	2,18	4,13	5,60
9. JASA - JASA	6,41	7,89	9,75
a. Pemerintahan Umum	7,72	8,80	11,18
b. Swasta	2,90	5,33	5,62
1). Sosial Masyarakat	3,76	7,64	7,38
2). Hiburan dan Rekreasi	3,08	5,23	6,99
3). Perorangan dan Rumah Tangga	1,52	1,52	2,52
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4,29	5,23	5,63

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009 – 2011

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	272,32	303,74	329,12
a. Tanaman Bahan Makanan	275,20	304,61	324,09
b. Tanaman Perkebunan	263,94	293,10	320,26
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	247,72	279,35	309,47
d. Kehutanan	240,64	277,24	313,07
e. Perikanan	350,44	395,53	436,78
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	258,49	312,55	347,09
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	289,02	329,67	363,82
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	311,29	358,64	422,78
a. Listrik	342,02	401,25	480,14
b. Air Bersih	248,89	272,10	306,28
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	269,64	310,60	351,01
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	313,20	374,63	433,74
a. Perdagangan Besar dan Eceran	314,28	376,52	436,24
b. Hotel	273,40	301,93	334,79
c. Restoran	284,69	326,93	372,41
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	298,21	324,94	359,50
a. Angkutan	268,03	289,35	319,50
1). Angkutan Jalan Raya	226,46	239,65	260,62
2). Angkutan Laut	318,90	350,08	389,66
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	474,91	520,02	579,04
4). Angkutan Udara	797,05	940,10	1.104,69
5). Jasa Penunjang Angkutan	357,31	393,59	443,75
b. Komunikasi	517,97	584,16	650,86
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	405,73	474,56	550,87
a. Bank	740,49	886,14	1.054,06
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	258,31	307,89	362,91
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	267,14	293,59	316,85
e. Jasa Perusahaan	234,91	258,72	289,27
9. JASA - JASA	392,53	460,47	536,56
a. Pemerintahan Umum	429,63	509,53	602,57
b. Swasta	307,14	347,57	384,61
1). Sosial Kemasyarakatan	454,07	529,34	597,18
2). Hiburan dan Rekreasi	305,47	345,73	391,96
3). Perorangan dan Rumah Tangga	205,01	221,22	236,76
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	307,11	352,32	396,34

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2009-2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	131,65	134,30	135,72
a. Tanaman Bahan Makanan	128,72	130,26	129,27
b. Tanaman Perkebunan	137,03	138,66	141,08
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	129,58	134,13	138,39
d. Kehutanan	132,36	136,50	142,51
e. Perikanan	148,84	152,91	157,45
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	125,94	138,50	144,10
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	137,91	141,01	145,80
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	148,27	164,08	183,43
a. Listrik	164,92	185,82	211,14
b. Air Bersih	114,44	119,93	127,14
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	120,76	125,10	132,96
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	158,81	171,73	186,37
a. Perdagangan Besar dan Eceran	159,30	172,27	186,99
b. Hotel	147,59	157,69	168,53
c. Restoran	141,15	152,84	166,44
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	178,01	189,48	201,91
a. Angkutan	159,43	167,42	176,96
1). Angkutan Jalan Raya	145,73	151,06	157,71
2). Angkutan Laut	172,97	184,12	197,67
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	256,08	271,08	289,63
4). Angkutan Udara	336,44	383,15	429,29
5). Jasa Penunjang Angkutan	189,29	202,60	218,42
b. Komunikasi	313,33	350,22	383,64
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	183,49	197,89	215,21
a. Bank	299,69	328,44	365,04
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	150,85	165,61	180,58
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	120,39	123,88	128,39
e. Jasa Perusahaan	127,00	132,24	139,65
9. JASA - JASA	194,09	209,39	229,81
a. Pemerintahan Umum	205,00	223,04	247,99
b. Swasta	168,98	177,98	187,98
1). Sosial Kemasyarakatan	256,41	276,01	296,39
2). Hiburan dan Rekreasi	163,15	171,69	183,70
3). Perorangan dan Rumah Tangga	108,24	109,89	112,66
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	151,41	159,32	168,29

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS
TAHUN 2009-2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	206,85	226,16	242,49
a. Tanaman Bahan Makanan	213,80	233,84	250,71
b. Tanaman Perkebunan	192,62	211,38	227,01
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	191,17	208,27	223,62
d. Kehutanan	181,81	203,10	219,67
e. Perikanan	235,45	258,67	277,42
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	205,25	225,67	240,87
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	209,58	233,80	249,54
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	209,96	218,57	230,49
a. Listrik	207,39	215,93	227,40
b. Air Bersih	217,48	226,89	240,91
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	223,29	248,29	264,00
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	197,21	218,15	232,72
a. Perdagangan Besar dan Eceran	197,29	218,56	233,30
b. Hotel	185,24	191,47	198,65
c. Restoran	201,69	213,90	223,75
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	167,52	171,49	178,05
a. Angkutan	168,11	172,83	180,55
1). Angkutan Jalan Raya	155,40	158,65	165,25
2). Angkutan Laut	184,37	190,14	197,13
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	185,45	191,83	199,93
4). Angkutan Udara	236,90	245,36	257,33
5). Jasa Penunjang Angkutan	188,77	194,27	203,16
b. Komunikasi	165,31	166,80	169,65
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	221,12	239,81	255,97
a. Bank	247,09	269,81	288,75
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	171,23	185,92	200,96
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	221,89	237,00	246,80
e. Jasa Perusahaan	184,97	195,65	207,14
9. JASA - JASA	202,24	219,91	233,47
a. Pemerintahan Umum	209,58	228,44	242,99
b. Swasta	181,76	195,28	204,59
1). Sosial Masyarakat	177,09	191,78	201,49
2). Hiburan dan Rekreasi	187,23	201,37	213,37
3). Perorangan dan Rumah Tangga	189,40	201,32	210,15
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	202,84	221,13	235,51

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 10. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2009-2011**

PERINCIAN	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	24.179.412,16	27.738.760,20	31.204.406,40
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	1.194.792,55	1.420.522,02	1.656.116,97
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	22.984.619,61	26.318.238,18	29.548.289,44
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	381.119,13	456.862,94	537.030,17
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	22.603.500,48	25.861.375,23	29.011.259,26
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	5.257.496,88	5.922.242,69	6.532.922,52
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	4.914.835,50	5.521.419,82	6.073.767,48
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (<i>Jutaan Rupiah</i>)	11.920.601,87	12.543.821,97	13.249.720,21
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	589.040,22	642.378,22	703.204,74
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Konstan (<i>Jutaan Rupiah</i>)	11.331.561,65	11.901.443,75	12.546.515,47
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	187.894,12	206.599,26	228.028,68
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	11.143.667,53	11.694.844,49	12.318.486,79
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2.591.978,94	2.678.113,85	2.773.947,83
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2.423.044,73	2.496.856,63	2.578.985,76

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 11. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2009 – 2011**

	persen		
PERINCIAN	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	11,65	14,72	12,49
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	15,84	18,89	16,59
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	11,44	14,50	12,27
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto	16,98	19,87	17,55
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	11,35	14,41	12,18
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita	9,44	12,64	10,31
07. Pendapatan Regional Perkapita	9,15	12,34	10,00
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan	4,29	5,23	5,63
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	8,21	9,06	9,47
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Konstan	4,10	5,03	5,42
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto	9,27	9,96	10,37
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	4,02	4,95	5,33
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Per Kapita	2,23	3,32	3,58
07. Pendapatan Regional Perkapita	1,95	3,05	3,29

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2009 – 2011

	persen		
PERINCIAN	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	307,11	352,32	396,34
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	340,56	404,90	472,06
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	305,55	349,87	392,81
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto	457,12	547,97	644,12
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	303,85	347,65	389,99
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita	259,29	132,08	136,81
07. Pendapatan Regional Perkapita	256,54	130,33	134,62
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan	151,41	159,32	168,29
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	167,90	183,10	200,44
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Konstan	150,64	158,22	166,79
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto	225,36	247,80	273,50
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	149,80	157,21	165,59
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Per Kapita	127,83	131,22	136,30
07. Pendapatan Regional Perkapita	126,48	129,47	134,12

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 13. PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2009-2011**

<i>(Juta Rupiah)</i>			
RINCIAN	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Rumah Tangga	17.220.569,39	19.692.315,92	22.450.911,48
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	895.279,51	1.041.283,22	1.202.812,21
3. Konsumsi Pemerintah	5.098.845,00	6.167.002,11	7.052.797,23
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3.702.522,24	4.568.456,35	5.488.722,18
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	4.887.824,08	5.331.313,63	5.855.950,11
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	9.089.186,57	10.862.813,79	13.198.760,07
7. Perubahan Stok ¹⁾	1.463.558,50	1.801.202,77	2.351.973,25
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	24.179.412,16	27.738.760,20	31.204.406,40
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Konsumsi Rumah Tangga	10.342.243,87	10.492.320,69	10.851.799,99
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	500.801,04	532.031,10	562.731,61
3. Konsumsi Pemerintah	2.380.154,96	2.648.691,36	2.793.859,74
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.658.492,93	1.820.456,36	2.015.371,71
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	3.673.541,46	3.718.326,69	3.787.211,73
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	7.071.635,89	7.529.639,02	8.080.927,28
7. Perubahan Stok ¹⁾	437.003,50	861.634,80	1.319.672,71
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	11.920.601,87	12.543.821,97	13.249.720,21

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 14. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2009-2011**

<i>(Persen)</i>			
RINCIAN	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Rumah Tangga	71,22	70,99	71,95
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	3,70	3,75	3,85
3. Konsumsi Pemerintah	21,09	22,23	22,60
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	15,31	16,47	17,59
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	20,21	19,22	18,77
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	37,59	39,16	42,30
7. Perubahan Stok ¹⁾	6,05	6,49	7,54
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Konsumsi Rumah Tangga	86,76	83,65	81,90
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	4,20	4,24	4,25
3. Konsumsi Pemerintah	19,97	21,12	21,09
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	13,91	14,51	15,21
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	30,82	29,64	28,58
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	59,32	60,03	60,99
7. Perubahan Stok ¹⁾	3,67	6,87	9,96
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

**) Angka Sementara*

****) Angka Sangat Sementara*

**TABEL 15. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2009-2011**

	<i>(Persen)</i>		
RINCIAN	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Rumah Tangga	11,99	14,35	14,01
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	11,09	16,31	15,51
3. Konsumsi Pemerintah	10,97	20,95	14,36
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	27,44	23,39	20,14
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	7,89	9,07	9,84
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	9,40	19,51	21,50
7. Perubahan Stok ¹⁾	-16,41	23,07	30,58
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	11,65	14,72	12,49
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Konsumsi Rumah Tangga	5,03	1,45	3,43
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	3,28	6,24	5,77
3. Konsumsi Pemerintah	2,38	11,28	5,48
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	15,80	9,77	10,71
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	1,31	1,22	1,85
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	0,49	6,48	7,32
7. Perubahan Stok ¹⁾	-41,87	97,17	53,16
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4,29	5,23	5,63

Keterangan : 1) Residual

*) Angka Sementara

**TABEL 16. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2009-2011**

<i>(Persen)</i>			
RINCIAN	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Rumah Tangga	286,85	328,02	373,97
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	234,04	272,21	314,44
3. Konsumsi Pemerintah	572,28	692,16	791,58
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	366,62	452,37	543,49
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	353,13	385,17	423,07
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	358,40	428,34	520,45
7. Perubahan Stok ¹⁾	198,26	244,00	318,60
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	307,11	352,32	396,34
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Konsumsi Rumah Tangga	172,27	174,77	180,76
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	130,92	139,08	147,11
3. Konsumsi Pemerintah	267,14	297,28	313,57
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	164,22	180,26	199,56
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	265,40	268,63	273,61
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	278,85	296,91	318,64
7. Perubahan Stok ¹⁾	59,20	116,72	178,77
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	151,41	159,32	168,29

Keterangan :

**) Angka Sementara*

****) Angka Sangat Sementara*

**TABEL 17. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2009-2011**

<i>(Persen)</i>			
RINCIAN	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Konsumsi Rumah Tangga	166,51	187,68	206,89
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	178,77	195,72	213,75
3. Konsumsi Pemerintah	214,22	232,83	252,44
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	223,25	250,95	272,34
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	133,05	143,38	154,62
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	128,53	144,27	163,33
7. Perubahan Stok ¹⁾	334,91	209,04	178,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	202,84	221,13	235,51

Keterangan :

**) Angka Sementara*

****) Angka Sangat Sementara*

**TABEL 18. KONSUMSI RUMAH TANGGA NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2009-2011**

(Jutaan Rupiah)

RINCIAN	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Kelompok Makanan	13.135.380,7	15.032.350,7	17.076.947,9
2. Kelompok Bukan Makanan	4.085.188,7	4.662.029,5	5.272.416,0
J U M L A H	17.220.569,4	19.694.380,2	22.349.363,8
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Kelompok Makanan	7.858.388,1	7.982.354,9	8.237.808,2
2. Kelompok Bukan Makanan	2.483.855,7	2.509.965,8	2.563.474,8
J U M L A H	10.342.243,9	10.492.320,7	10.801.283,0

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 19. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2009-2011**

(Jutaan Rupiah)

RINCIAN	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Lembaga Keagamaan	859,454.2	1,000,306.9	1,155,400.3
2. Lembaga Sosial Lainnya	35,825.3	40,976.3	47,411.9
J U M L A H	895,279.5	1,041,283.2	1,202,812.2
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Lembaga Keagamaan	480,761.1	511,094.8	540,550.1
2. Lembaga Sosial Lainnya	20,039.9	20,936.3	22,181.5
J U M L A H	500,801.0	532,031.1	562,731.6

Keterangan :

**) Angka Sementara*

****) Angka Sangat Sementara*

**TABEL 20. KONSUMSI PEMERINTAH NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2009-2011**

(Jutaan Rupiah)

RINCIAN	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Belanja Pegawai Bruto	2,923,379.7	3,443,322.5	3,948,873.8
2. Belanja Barang	500,217.6	593,813.7	677,752.5
3. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Rutin	336,742.4	401,213.5	458,816.9
4. Biaya Perjalanan Dinas	479,484.7	573,918.9	654,248.2
5. Belanja Rutin Lainnya	859,020.6	1,154,733.5	1,313,105.8
J U M L A H	5,098,845.0	6,167,002.1	7,052,797.2
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Belanja Pegawai Bruto	1,364,641.7	1,462,710.4	1,571,440.9
2. Belanja Barang	233,503.0	251,658.5	269,077.0
3. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Rutin	157,192.3	169,375.4	181,450.6
4. Biaya Perjalanan Dinas	223,824.8	243,835.5	260,395.3
5. Belanja Rutin Lainnya	400,993.2	480,153.6	511,496.0
J U M L A H	2,380,155.0	2,607,733.4	2,793,859.7

Keterangan : *) Angka Sementara

**TABEL 21. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2009-2011**

(Jutaan Rupiah)

RINCIAN	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Impor dan Antar Pulau Masuk	1,110,428.6	1,248,052.8	1,632,320.7
2. Domestik	2,592,093.7	3,024,941.7	3,856,401.5
a. Industri	23,186.5	28,949.1	36,404.4
b. Konstruksi	2,529,003.9	2,946,595.0	3,757,729.8
c. Pemerintah ¹⁾	39,903.3	49,397.6	62,333.8
J U M L A H	3,702,522.2	4,272,994.4	5,488,722.2
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Impor dan Antar Pulau Masuk	497,400.9	500,303.5	599,362.3
2. Domestik	1,161,092.0	1,212,600.1	1,416,009.5
a. Industri	10,386.1	11,604.7	13,367.1
b. Konstruksi	1,132,831.8	1,181,193.5	1,379,778.8
c. Pemerintah ¹⁾	17,874.1	19,801.9	22,888.0
J U M L A H	1,658,492.9	1,712,903.5	2,015,371.7

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

1) Tidak termasuk pengeluaran pemerintah untuk pembentukan modal konstruksi dan industri yang dikelola pemerintah

**TABEL 22. EKSPOR NETO NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2009-2011**

(Jutaan Rupiah)

RINCIAN	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	4.887.824,1	5.331.313,6	5.855.950,1
a. Ekspor	43.887,2	49.495,2	54.077,6
b. Antar Pulau Keluar	4.843.936,9	5.281.818,5	5.801.872,5
2. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	9.089.186,6	10.862.813,8	13.198.760,1
a. Impor	239.315,6	285.755,9	329.905,8
b. Antar Pulau Masuk	8.849.871,0	10.577.057,9	12.868.854,3
EKSPOR NETO ¹⁾	(4.201.362,5)	(5.531.500,2)	(7.342.810,0)
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	3.673.541,5	3.718.326,7	3.787.211,7
a. Ekspor	28.043,8	28.585,2	28.883,6
b. Antar Pulau Keluar	3.645.497,7	3.689.741,5	3.758.328,1
2. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	7.071.635,9	7.529.639,0	8.080.927,3
a. Impor	117.958,7	121.108,3	123.709,8
b. Antar Pulau Masuk	6.953.677,2	7.408.530,7	7.957.217,5
EKSPOR NETO ¹⁾	(3.398.094,4)	(3.811.312,3)	(4.293.715,6)

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

1) Ekspor Antar Pulau Keluar kurang Impor Antar Pulau Masuk

**TABEL 23. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

(Milliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	857.196,8	985.448,8	1.093.466,0
a. Tanaman Bahan Makanan	419.194,8	482.377,1	530.603,7
b. Tanaman Perkebunan	111.378,5	136.026,8	153.884,7
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	104.883,9	119.371,7	129.578,3
d. Kehutanan	45.119,6	48.289,8	51.638,1
e. Perikanan	176.620,0	199.383,4	227.761,2
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	592.060,9	718.136,8	886.243,3
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.477.541,5	1.595.779,4	1.803.486,3
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	46.680,0	49.119,0	55.700,6
a. Listrik	28.416,7	30.450,3	35.397,7
b. Gas Kota	13.027,5	13.353,7	14.650,3
b. Air Bersih	5.235,8	5.315,0	5.652,6
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	555.192,5	660.890,5	756.537,3
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	744.513,5	882.487,2	1.022.106,7
a. Perdagangan Besar dan Eceran	586.111,8	703.565,8	826.183,3
b. Hotel	20.781,5	23.876,6	26.302,0
c. Restoran	137.620,2	155.044,8	169.621,4
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	353.739,7	423.165,3	491.240,9
a. Angkutan	182.908,2	217.311,2	254.427,0
1). Angkutan Jalan Raya	1.904,3	2.260,2	2.367,1
2). Angkutan Jalan Raya	103.527,9	121.863,0	140.603,6
3). Angkutan Laut	15.812,7	16.929,8	18.504,0
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	6.206,5	6.912,7	7.634,8
5). Angkutan Udara	24.248,8	34.781,0	46.711,0
6). Jasa Penunjang Angkutan	31.208,0	34.564,5	38.606,5
b. Komunikasi	170.831,5	205.854,1	236.813,9
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	405.162,0	466.563,8	534.975,0
a. Bank	132.186,0	146.914,5	166.489,8
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	49.220,3	59.201,4	70.550,7
c. Jasa Penunjang Keuangan	3.001,3	3.481,1	4.072,9
d. Sewa Bangunan	145.260,7	168.220,6	191.779,2
e. Jasa Perusahaan	75.493,7	88.746,2	102.082,4
9. JASA - JASA	574.116,5	654.680,0	783.330,0
a. Pemerintahan Umum	318.580,8	354.155,4	432.144,9
b. Swasta	255.535,7	300.524,6	351.185,1
1). Sosial Kemasyarakatan	97.489,3	114.237,6	134.726,8
2). Hiburan dan Rekreasi	14.806,6	17.345,0	20.455,7
3). Perorangan dan Rumah Tangga	143.239,8	168.942,0	196.002,6
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	5.606.203,4	6.436.270,8	7.427.086,1

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 24. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

(Milliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	295.883,8	304.736,7	313.727,8
a. Tanaman Bahan Makanan	149.057,8	151.500,7	153.408,5
b. Tanaman Perkebunan	45.558,4	47.110,2	48.964,0
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	36.648,9	38.214,4	39.929,2
d. Kehutanan	16.843,6	17.249,6	17.361,8
e. Perikanan	47.775,1	50.661,8	54.064,3
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	180.200,5	186.634,9	189.179,2
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	570.102,5	597.134,9	634.246,9
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	17.136,8	18.050,2	18.920,5
a. Listrik	10.483,1	11.050,8	11.959,1
b. Gas Kota	4.496,6	4.718,0	4.583,9
b. Air Bersih	2.157,1	2.281,4	2.377,5
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	140.267,8	150.022,4	160.090,4
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	368.463,0	400.474,9	437.250,7
a. Perdagangan Besar dan Eceran	302.028,4	331.312,9	364.449,9
b. Hotel	15.200,8	16.230,9	17.696,2
c. Restoran	51.233,8	52.931,1	55.104,6
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	192.198,8	217.977,4	241.285,2
a. Angkutan	79.571,5	85.290,4	91.796,5
1). Angkutan Jalan Raya	792,2	832,0	798,8
2). Angkutan Jalan Raya	34.226,5	35.974,4	38.339,3
3). Angkutan Laut	8.855,6	8.864,6	9.115,1
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2.760,7	2.962,0	3.078,5
5). Angkutan Udara	14.564,3	17.330,4	19.817,8
6). Jasa Penunjang Angkutan	18.372,2	19.327,0	20.647,0
b. Komunikasi	112.627,3	132.687,0	149.488,7
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	209.163,0	221.024,2	236.076,7
a. Bank	86.057,5	90.167,8	96.393,1
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	18.147,6	19.333,5	20.729,5
c. Jasa Penunjang Keuangan	1.424,6	1.508,5	1.628,4
d. Sewa Bangunan	63.957,6	67.497,1	71.704,7
e. Jasa Perusahaan	39.575,7	42.517,3	45.621,0
9. JASA - JASA	205.434,2	217.782,4	232.464,6
a. Pemerintahan Umum	88.683,2	92.742,8	97.726,0
b. Swasta	116.751,0	125.039,6	134.738,6
1). Sosial Masyarakat	29.688,7	31.591,1	33.685,6
2). Hiburan dan Rekreasi	9.000,1	9.671,6	10.461,7
3). Perorangan dan Rumah Tangga	78.062,2	83.776,9	90.591,3
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	2.178.850,4	2.313.838,0	2.463.242,0

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 25. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

<i>(Persen)</i>			
LAPANGAN USAHA	2009	2010*	2011**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	15,29	15,31	14,72
a. Tanaman Bahan Makanan	7,48	7,49	7,14
b. Tanaman Perkebunan	1,99	2,11	2,07
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,87	1,85	1,74
d. Kehutanan	0,80	0,75	0,70
e. Perikanan	3,15	3,10	3,07
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	10,56	11,16	11,93
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	26,36	24,79	24,28
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,83	0,76	0,75
a. Listrik	0,51	0,47	0,48
b. Gas Kota	0,23	0,21	0,20
b. Air Bersih	0,09	0,08	0,08
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	9,90	10,27	10,19
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	13,28	13,71	13,76
a. Perdagangan Besar dan Eceran	10,45	10,93	11,12
b. Hotel	0,37	0,37	0,35
c. Restoran	2,45	2,41	2,28
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,31	6,57	6,61
a. A n g k u t a n	3,26	3,38	3,43
1). Angkutan Jalan Raya	0,03	0,04	0,03
2). Angkutan Jalan Raya	1,85	1,89	1,89
3). Angkutan Laut	0,28	0,26	0,25
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,11	0,11	0,10
5). Angkutan Udara	0,43	0,54	0,63
6). Jasa Penunjang Angkutan	0,56	0,54	0,52
b. Komunikasi	3,05	3,20	3,19
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	7,23	7,25	7,20
a. B a n k	2,36	2,28	2,24
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,88	0,92	0,95
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,05	0,05	0,05
d. Sewa Bangunan	2,59	2,61	2,58
e. Jasa Perusahaan	1,35	1,38	1,37
9. J A S A - J A S A	10,24	10,17	10,55
a. Pemerintahan Umum	5,68	5,50	5,82
b. S w a s t a	4,56	4,67	4,73
1). Sosial Kemasyarakatan	1,74	1,77	1,81
2). Hiburan dan Rekreasi	0,26	0,27	0,28
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,56	2,62	2,64
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 26. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	13,58	13,17	12,74
a. Tanaman Bahan Makanan	6,84	6,55	6,23
b. Tanaman Perkebunan	2,09	2,04	1,99
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,68	1,65	1,62
d. Kehutanan	0,77	0,75	0,70
e. Perikanan	2,19	2,19	2,19
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	8,27	8,07	7,68
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	26,17	25,81	25,75
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,79	0,78	0,77
a. Listrik	0,48	0,48	0,49
b. Gas Kota	0,21	0,20	0,19
b. Air Bersih	0,10	0,10	0,10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6,44	6,48	6,50
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16,91	17,31	17,75
a. Perdagangan Besar dan Eceran	13,86	14,32	14,80
b. Hotel	0,70	0,70	0,72
c. Restoran	2,35	2,29	2,24
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	8,82	9,42	9,80
a. Angkutan	3,65	3,69	3,73
1). Angkutan Jalan Raya	0,04	0,04	0,03
2). Angkutan Jalan Raya	1,57	1,55	1,56
3). Angkutan Laut	0,41	0,38	0,37
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,13	0,13	0,12
5). Angkutan Udara	0,67	0,75	0,80
6). Jasa Penunjang Angkutan	0,84	0,84	0,84
b. Komunikasi	5,17	5,73	6,07
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	9,60	9,55	9,58
a. Bank	3,95	3,90	3,91
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,83	0,84	0,84
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,07	0,07	0,07
d. Sewa Bangunan	2,94	2,92	2,91
e. Jasa Perusahaan	1,82	1,84	1,85
9. JASA - JASA	9,43	9,41	9,44
a. Pemerintahan Umum	4,07	4,01	3,97
b. Swasta	5,36	5,40	5,47
1). Sosial Kemasyarakatan	1,36	1,37	1,37
2). Hiburan dan Rekreasi	0,41	0,42	0,42
3). Perorangan dan Rumah Tangga	3,58	3,62	3,68
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 27. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	19,61	14,96	10,96
a. Tanaman Bahan Makanan	19,84	15,07	10,00
b. Tanaman Perkebunan	5,11	22,13	13,13
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	25,95	13,81	8,55
d. Kehutanan	11,75	7,03	6,93
e. Perikanan	28,69	12,89	14,23
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	9,37	21,29	23,41
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	7,35	8,00	13,02
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	14,16	5,22	13,40
a. Listrik	9,89	7,16	16,25
b. Gas Kota	32,70	2,50	9,71
b. Air Bersih	0,44	1,51	6,35
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	32,28	19,04	14,47
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	7,67	18,53	15,82
a. Perdagangan Besar dan Eceran	6,31	20,04	17,43
b. Hotel	9,95	14,89	10,16
c. Restoran	13,51	12,66	9,40
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	13,31	19,63	16,09
a. Angkutan	6,81	18,81	17,08
1). Angkutan Jalan Raya	15,43	18,69	4,73
2). Angkutan Jalan Raya	3,01	17,71	15,38
3). Angkutan Laut	-1,29	7,06	9,30
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	11,42	11,38	10,45
5). Angkutan Udara	23,30	43,43	34,30
6). Jasa Penunjang Angkutan	12,09	10,76	11,69
b. Komunikasi	21,21	20,50	15,04
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	10,06	15,15	14,66
a. Bank	5,31	11,14	13,32
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	17,88	20,28	19,17
c. Jasa Penunjang Keuangan	6,92	15,99	17,00
d. Sewa Bangunan	10,03	15,81	14,00
e. Jasa Perusahaan	14,33	17,55	15,03
9. JASA - JASA	19,15	14,03	19,65
a. Pemerintahan Umum	23,70	11,17	22,02
b. S w a s t a	13,93	17,61	16,86
1). Sosial Kemasyarakatan	16,29	17,18	17,94
2). Hiburan dan Rekreasi	13,65	17,14	17,93
3). Perorangan dan Rumah Tangga	12,40	17,94	16,02
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	13,29	14,81	15,39

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 28. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	3,96	2,99	2,95
a. Tanaman Bahan Makanan	4,97	1,64	1,26
b. Tanaman Perkebunan	1,73	3,41	3,94
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,45	4,27	4,49
d. Kehutanan	1,82	2,41	0,65
e. Perikanan	4,16	6,04	6,72
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	4,47	3,57	1,36
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,21	4,74	6,22
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	14,29	5,33	4,82
a. Listrik	7,74	5,42	8,22
b. Gas Kota	41,03	4,92	-2,84
b. Air Bersih	3,91	5,76	4,21
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	7,07	6,95	6,71
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1,28	8,69	9,18
a. Perdagangan Besar dan Eceran	0,03	9,70	10,00
b. Hotel	6,59	6,78	9,03
c. Restoran	7,60	3,31	4,11
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	15,85	13,41	10,69
a. Angkutan	6,40	7,19	7,63
1). Angkutan Jalan Raya	9,83	5,02	-3,99
2). Angkutan Jalan Raya	5,67	5,11	6,57
3). Angkutan Laut	0,52	0,10	2,83
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	4,90	7,29	3,93
5). Angkutan Udara	11,65	18,99	14,35
6). Jasa Penunjang Angkutan	6,89	5,20	6,83
b. Komunikasi	23,61	17,81	12,66
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	5,21	5,67	6,81
a. Bank	2,40	4,78	6,90
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	9,86	6,53	7,22
c. Jasa Penunjang Keuangan	3,51	5,89	7,95
d. Sewa Bangunan	5,24	5,53	6,23
e. Jasa Perusahaan	9,66	7,43	7,30
9. JASA - JASA	6,42	6,01	6,74
a. Pemerintahan Umum	5,10	4,58	5,37
b. Swasta	7,44	7,10	7,76
1). Sosial Kemasyarakatan	7,34	6,41	6,63
2). Hiburan dan Rekreasi	7,85	7,46	8,17
3). Perorangan dan Rumah Tangga	7,42	7,32	8,13
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	4,63	6,20	6,46

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 29. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010^{*)}	2011^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	395,33	454,48	504,29
a. Tanaman Bahan Makanan	373,10	429,33	472,25
b. Tanaman Perkebunan	342,79	418,65	473,62
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	415,70	473,12	513,57
d. Kehutanan	276,08	295,48	315,96
e. Perikanan	580,78	655,64	748,95
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	353,06	428,25	528,49
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	383,18	413,85	467,71
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	556,12	585,18	663,59
a. Listrik	478,98	513,25	596,64
b. Gas Kota	1214,91	1245,33	1366,25
b. Air Bersih	377,03	382,73	407,04
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	725,05	863,08	987,99
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	331,70	393,17	455,38
a. Perdagangan Besar dan Eceran	316,87	380,37	446,66
b. Hotel	231,45	265,92	292,94
c. Restoran	451,16	508,28	556,07
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	544,11	650,90	755,61
a. Angkutan	391,23	464,82	544,21
1). Angkutan Jalan Raya	256,06	303,91	318,29
2). Angkutan Jalan Raya	475,57	559,80	645,89
3). Angkutan Laut	228,71	244,86	267,63
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	321,98	358,62	396,08
5). Angkutan Udara	547,41	785,18	1054,50
6). Jasa Penunjang Angkutan	284,54	315,15	352,00
b. Komunikasi	935,54	1127,33	1296,88
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	350,90	404,08	463,33
a. Bank	240,06	266,81	302,36
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	586,33	705,22	840,42
c. Jasa Penunjang Keuangan	350,62	406,67	475,81
d. Sewa Bangunan	455,76	527,80	601,72
e. Jasa Perusahaan	391,62	460,36	529,54
9. JASA - JASA	442,47	504,56	603,70
a. Pemerintahan Umum	458,65	509,87	622,15
b. Swasta	423,82	498,44	582,46
1). Sosial Kemasyarakatan	615,77	721,55	850,97
2). Hiburan dan Rekreasi	308,87	361,82	426,71
3). Perorangan dan Rumah Tangga	361,10	425,89	494,11
PRODUK DOMESTIK BRUTO	403,39	463,12	534,41

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 30. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	136,46	140,54	144,69
a. Tanaman Bahan Makanan	132,67	134,84	136,54
b. Tanaman Perkebunan	140,22	144,99	150,70
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	145,25	151,46	158,26
d. Kehutanan	103,06	105,55	106,23
e. Perikanan	157,10	166,59	177,78
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	107,46	111,30	112,81
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	147,85	154,86	164,48
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	204,16	215,04	225,41
a. Listrik	176,70	186,27	201,58
b. Gas Kota	419,34	439,99	427,48
b. Air Bersih	155,33	164,28	171,20
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	183,18	195,92	209,07
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	164,16	178,42	194,81
a. Perdagangan Besar dan Eceran	163,29	179,12	197,03
b. Hotel	169,30	180,77	197,09
c. Restoran	167,96	173,52	180,65
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	295,64	335,29	371,14
a. Angkutan	170,20	182,43	196,35
1). Angkutan Jalan Raya	106,52	111,87	107,41
2). Angkutan Jalan Raya	157,23	165,26	176,12
3). Angkutan Laut	128,08	128,21	131,84
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	143,22	153,66	159,71
5). Angkutan Udara	328,79	391,23	447,38
6). Jasa Penunjang Angkutan	167,51	176,22	188,25
b. Komunikasi	616,79	726,64	818,65
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	181,15	191,42	204,46
a. Bank	156,29	163,75	175,06
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	216,18	230,31	246,94
c. Jasa Penunjang Keuangan	166,43	176,23	190,23
d. Sewa Bangunan	200,67	211,78	224,98
e. Jasa Perusahaan	205,30	220,56	236,66
9. JASA - JASA	158,33	167,84	179,16
a. Pemerintahan Umum	127,67	133,52	140,69
b. Swasta	193,64	207,38	223,47
1). Sosial Kemasyarakatan	187,52	199,54	212,77
2). Hiburan dan Rekreasi	187,74	201,75	218,23
3). Perorangan dan Rumah Tangga	196,79	211,20	228,38
PRODUK DOMESTIK BRUTO	156,78	166,49	177,24

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 31. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2009-2011**

LAPANGAN USAHA	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	289,7	323,4	348,5
a. Tanaman Bahan Makanan	281,2	318,4	345,9
b. Tanaman Perkebunan	244,5	288,7	314,3
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	286,2	312,4	324,5
d. Kehutanan	267,9	279,9	297,4
e. Perikanan	369,7	393,6	421,3
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	328,6	384,8	468,5
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	259,2	267,2	284,4
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	272,4	272,1	294,4
a. Listrik	271,1	275,5	296,0
b. Gas Kota	289,7	283,0	319,6
b. Air Bersih	242,7	233,0	237,8
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	395,8	440,5	472,6
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	202,1	220,4	233,8
a. Perdagangan Besar dan Eceran	194,1	212,4	226,7
b. Hotel	136,7	147,1	148,6
c. Restoran	268,6	292,9	307,8
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	184,0	194,1	203,6
a. Angkutan	229,9	254,8	277,2
1). Angkutan Jalan Raya	240,4	271,7	296,3
2). Angkutan Jalan Raya	302,5	338,7	366,7
3). Angkutan Laut	178,6	191,0	203,0
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	224,8	233,4	248,0
5). Angkutan Udara	166,5	200,7	235,7
6). Jasa Penunjang Angkutan	169,9	178,8	187,0
b. Komunikasi	151,7	155,1	158,4
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	193,7	211,1	226,6
a. Bank	153,6	162,9	172,7
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	271,2	306,2	340,3
c. Jasa Penunjang Keuangan	210,7	230,8	250,1
d. Sewa Bangunan	227,1	249,2	267,5
e. Jasa Perusahaan	190,8	208,7	223,8
9. JASA - JASA	279,5	300,6	337,0
a. Pemerintahan Umum	359,2	381,9	442,2
b. Swasta	218,9	240,3	260,6
1). Sosial Kemasyarakatan	328,4	361,6	400,0
2). Hiburan dan Rekreasi	164,5	179,3	195,5
3). Perorangan dan Rumah Tangga	183,5	201,7	216,4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	257,3	278,2	301,5

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 32. PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
INDONESIA, TAHUN 2009-2011**

PERINCIAN	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	5.606.203,40	6.436.270,79	7.427.086,08
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	23.913.985,29	27.084.008,20	30.812.926,11
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	5.409.983,85	6.255.301,90	7.215.396,82
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	23.076.985,46	26.322.486,04	29.934.685,89
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	4.914.840,52	5.708.294,81	6.664.317,19
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	20.964.887,57	24.020.664,83	27.648.408,93
07. PDB Tanpa Migas dan hasil-hasilnya (<i>Milliar Rupiah</i>)	5.141.414,40	5.936.237,80	6.794.373,40
<u>I. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Milliar Rupiah</i>)	2.178.850,40	2.313.838,00	2.463.242,00
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Milliar Rupiah</i>)	9.294.168,03	9.736.695,27	10.219.309,82
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Milliar Rupiah</i>)	2.069.031,10	2.220.845,96	2.366.789,03
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	8.825.719,62	9.345.382,15	9.819.153,03
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	1.876.667,02	2.023.988,26	2.200.755,50
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	8.005.165,75	8.516.999,43	9.130.326,00
07. PDB Tanpa Migas dan hasil-hasilnya (<i>Milliar Rupiah</i>)	2.036.685,50	2.171.010,30	2.321.793,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 33. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA INDONESIA, TAHUN 2009-2011*(Persen)*

PERINCIAN	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	13,29	14,81	15,39
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	11,62	13,26	13,77
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	13,35	15,63	15,35
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	11,68	14,06	13,72
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	11,16	16,14	16,75
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	9,52	14,58	15,10
07. PDB Tanpa Migas dan hasil-hasilnya (<i>Milliar Rupiah</i>)	16,12	15,46	14,46
<u>I. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Milliar Rupiah</i>)	4,63	6,20	6,46
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Milliar Rupiah</i>)	3,09	4,76	4,96
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Milliar Rupiah</i>)	4,19	7,34	6,57
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	2,62	5,89	5,07
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	2,20	7,85	8,73
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	0,66	6,39	7,20
07. PDB Tanpa Migas dan hasil-hasilnya (<i>Milliar Rupiah</i>)	5,00	6,60	6,95

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 34. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA INDONESIA, TAHUN 2009-2011

PERINCIAN	2009	2010*)	2011**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	403,39	463,12	534,41
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	352,97	399,76	454,80
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	416,92	482,06	556,05
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	364,81	416,12	473,22
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	388,24	450,91	526,43
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	339,71	389,23	448,01
07. PDB Tanpa Migas dan hasil-hasilnya (<i>Milliar Rupiah</i>)	422,00	487,24	557,68
<u>I. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Milliar Rupiah</i>)	156,78	166,49	177,24
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Milliar Rupiah</i>)	137,18	143,71	150,84
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Milliar Rupiah</i>)	159,45	171,15	182,40
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	139,52	147,74	155,23
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	148,24	159,88	173,84
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	129,72	138,01	147,95
07. PDB Tanpa Migas dan hasil-hasilnya (<i>Milliar Rupiah</i>)	167,17	178,19	190,57

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
JL. R.SUPRPTO NO.5 KUPANG 85111
TELP.: (0380) 826289, 821755 - FAX. (0380) 833124
E-MAIL: bps5300@bps.go.id
WEBSITE:ntt.bps.go.id